SKRIPSI

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PASURUAN

OLEH

RAHMAT IDHOFI

NIM. 200106110046

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PASURUAN

Diajukan untuk skripsi (Tugas Akhir)

Program Sarjana (S-1) Pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dosen Pembimbing:

Walid Fajar Antariksa, MM

NIP. 198611212015031003

Disusun Oleh

RAHMAT IDHOFI

NIM. 200106110046

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PENGAJUAN

Skripsi

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PASURUAN

Diajukan Untuk Skripsi (Tugas Akhir)

Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh

RAHMAT IDHOFI

NIM. 200106110046

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PASURUAN

Dipersiapkan dan disusun oleh Rahmat Idhofi (200106110046)

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Maret 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji		**Tanda Tangan**
Ketua (Penguji Utama)		
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I	:	
NIP. 19640705 198603 1 003		
Sekretaris Sidang		
Walid Fajar Antariksa, MM	:	
NIP. 19861121 201503 1 003		
Dosen Pembimbing		
Walid Fajar Antariksa, MM	:	
NIP. 19861121 201503 1 003		
Penguji		
Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd	:	
NIP. 19801001 200801 1 016		

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTSN KOTA PASURUAN

Oleh:

Rahmat Idhofi 200106110046

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antariksa, MM

NIP. 198611212015031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Ulfah Muhayani. MPP.. Ph.D.

NIP 197906022015032001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Robbil 'alamin, wassolaatu wassalaamu 'alaa Sayyidina Muhammadin wa'alaa alihi wasohbihi ajma'in. Ammaba'du.

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung dan menyayangi saya. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku, bapak Sadirno dan ibu Siti Rokibah terima kasih atas segala cinta yang tidak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tidak pernah terhitung. Setiap langkah dalam perjalanan pendidikan ini adalah buah dari kesabaran, kerja keras dan keikhlasan Ayah dan Ibu dalam mendidik dan membesarkan saya.
2. Untuk saudaraku, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan dalam setiap proses yang saya jalani. Kehadiran kalian menjadi penguat di saat lelah, menjadi penyemangat di saat hampir menyerah, serta menjadi tempat berbagi cerita dalam suka maupun duka selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
3. Karya sederhana ini juga saya persembahkan untuk seseorang yang telah menemani masa ini dan semoga tetap membersamai di masa-masa mendatang. Terima kasih atas kehadiran, doa, dukungan dan kesabaran dalam setiap proses yang saya lalui. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, penyemangat di saat lelah, serta penguat ketika rasa

ragu datang. Kebersamaan, perhatian dan motivasi yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penyelesaian karya ini.

4. Untuk teman-teman MPI 2020, Terima kasih atas kebersamaan, perjuangan, dan cerita yang telah kita lalui bersama sejak awal perkuliahan hingga sampai pada tahap ini. Diskusi, tawa, perbedaan pendapat, hingga saling menguatkan di masa-masa sulit menjadi bagian berharga yang tidak akan terlupakan.

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ ۝ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.[1]

[1] "Al-Qur'an dan Terjemah, (2025), Surat Al-Hasyr 18: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Al-Qur'an dan Terjemah NU Online,".

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Walid Fajar Antariksa, MM

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Rahmat Idhofi

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:Rahmat Idhofi
NIM	:200106110046
Jurusan	:Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Walid Fajar Antariksa, MM

NIP. 198611212015031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Idhofi

NIM : 200106110046

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan saksi akademis.

Malang, 03 Maret 2026

Yang menyatakan



Rahmat Idhofi

NIM: 200106110046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut**:**

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي =y
ر = r	ف = f	

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او =aw

أي =ay

او = û

إي = i

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT karena Rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelsaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan". Untuk memenuhi penelitian skripsi prodi Manajemen Pendidikan Islam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang terang benerang *addinul islam*.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat hambatan dan tantangan, namun karena banyaknya dukungan dari berbagai pihak sehingga tantangan dan hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Tidak lupa penulis juga menghaturkan banyak terima kasih dari berbagai pihak yang tanpa bantuannya penulisan ini tidak akan terselesaikan, karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, MPP., Ph.D Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas segala arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala pelayanan beliau untuk penyelesaian penelitian hingga terlaksananya ujian skripsi ini.
5. Bapak Walid Fajar Antariksa, MM. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, di Tengah kesibukan beliau selalu meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Bapak Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah MTsN Kota Pasuruan yang sudah sangat terbuka dan mengfasilitasi penelitian saya dengan sangat baik.
7. Bapak Hery Sulistyono, M.Pd., Selaku Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan seluruh data penelitian yang saya butuhkan.
8. Bapak, ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah mencurahkan ilmunya, memberikan wawasan, keilmuan serta layanan selama studi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO viii
NOTA DINAS PEMBIMBING ix
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR BAGAN xix
ABSTRAK xx
ABSTRACT xxi
خلاصة xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Orisinalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 19
G. Sistematika Penulisan 19
BAB II KAJIAN PUSTAKA 21
A. Manajemen Sarana Dan Prasarana 21
1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana 21
2. Standar Manajemen Sarana dan Prasarana 25

3. Manfaat Manajemen Sarana dan Prasarana 28
4. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana 30
B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran 38
1. Kualitas Pembelajaran 38
2. Komponen Kualitas Pembelajaran..... 41
C. Kerangka Berfikir 44
BAB III METODE PENELITIAN..... 45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
B. Lokasi Penelitian 46
C. Data dan Sumber Data..... 47
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Analisis Data 51
F. Keabsahan Data 53
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 55
A. Paparan Data..... 55
B. Hasil Penelitian..... 63
1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan 63
2. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan 83
3. Evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan 94
C. Temuan Penelitian 99
BAB V PEMBAHASAN 101
A. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan 101
B. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan 113
C. Evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan 122
BAB VI PENUTUP 127
A. Kesimpulan 127
B. Saran 129
DAFTAR PUSTAKA 131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian..... 16
Tabel 4. 1 Identitas Madrasah 55
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Madrasah 62
Tabel 4. 3 Perencanaan Sarana dan Prasarana di MTsN Kota Pasuruan..... 99
Tabel 4. 4 Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTsN Kota Pasuruan..... 100
Tabel 4. 5 Evaluasi Sarana dan Prasarana di MTsN Kota Pasuruan 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Foto tampak depan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan 56
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan 60
Gambar 4. 3 Struktur Administrasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan 61
Gambar 4. 4 Foto rapat perencanaan sarana dan prasarana MTsN Kota Pasuruan 64
Gambar 4. 5 Rapat EDM MTsN Kota Pasuruan 68
Gambar 4. 6 Foto rapat RKAM MTsN Kota Pasuruan 71
Gambar 4. 7 Foto rapat RKM MTsN Kota pasuruan 74
Gambar 4. 8 Sosialisasi PPK MTsN Kota pasuruan 77
Gambar 4. 9 Foto rencana anggaran yang sudah disetujui DIPA 80
Gambar 4. 10 Foto penyusunan dan spesifikasi oleh PPK 85
Gambar 4. 11 Foto proposal Sarpras 2024 RAB MTsN Kota Pasuruan 87
Gambar 4. 12 Foto dokumen yang sudah divalidasi 92
Gambar 4. 13 Foto Penghargaan laporan keuangan MTsN Kota Pasuruan 96
Gambar 4. 14 Foto penghargaan layanan prima di lingkungan Kementrian Agama Kota Pasuruan 97
Gambar 4. 15 Foto Sarana dan Prasarana (UKS) di MTsN Kota Pasuruan 97
Gambar 4. 16 Foto sarana ruang kelas di MTsN Kota Pasuruan 98

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir 44
Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data 51

ABSTRAK

IDHOFI, RAHMAT 2026. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Walid Fajar Antariksa, MM

Kata Kunci: Manajemen sarana dan prasarana, Kualitas pembelajaran

Sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena menjadi penunjang utama berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang memadai, perpustakaan yang lengkap, serta fasilitas pendukung lainnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang tertata baik akan membantu siswa lebih fokus, nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengadaan dan evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran sebagai upaya strategis dalam menunjang proses pendidikan yang efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis dinilai memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi riil madrasah, evaluasi fasilitas yang ada, serta penyusunan skala prioritas berdasarkan urgensi dan ketersediaan anggaran. (2) pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur sesuai prosedur yang berlaku, dengan memperhatikan transparansi dan akuntabilitas. (3) evaluasi sarana dan prasarana dilakukan secara berkala untuk menilai tingkat kelayakan, fungsi, serta efektivitas pemanfaatannya dalam mendukung pembelajaran.

ABSTRACT

IDHOFI, RAHMAT 2026. Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Learning at MTsN Pasuruan City, Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Walid Fajar Antariksa, MM

Keywords: Facilities and infrastructure management, Learning quality

Facilities and infrastructure play a strategic role in improving the quality of learning because they are the primary support for effective and efficient teaching and learning. The availability of comfortable classrooms, adequate laboratories, a well-stocked library, and other supporting facilities creates a conducive learning environment. A well-organized environment will help students be more focused, comfortable, and motivated in their learning.

This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure to improve the quality of learning at MTsN Kota Pasuruan. The research focuses on the planning, procurement, and evaluation of learning facilities and infrastructure as a strategic effort to support an effective and efficient educational process. Systematic management of facilities and infrastructure is considered crucial in creating a conducive learning environment and supporting the achievement of educational goals.

This research employed a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source and technique triangulation to ensure the validity of the research findings.

The results of the study indicate that: (1) planning of facilities and infrastructure is carried out through needs analysis adjusted to the real conditions of the madrasah, evaluation of existing facilities, and preparation of a priority scale based on urgency and budget availability. (2) procurement of facilities and infrastructure is carried out in stages and in a structured manner according to applicable procedures, with attention to transparency and accountability. (3) evaluation of facilities and infrastructure is carried out periodically to assess the level of suitability, function, and effectiveness of their use in supporting learning.

خلاصة

إضافي ,رحمة ,٢٠٢٦ . إدارة المرافق والبنية التحتية في تحسين جودة التعلم في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة باسوروان، أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف: وليد فجر أنتريكسا، م.م

الكلمات المفتاحية: إدارة المرافق والبنية التحتية، جودة التعلم

تُعدّ المرافق والبنية التحتية عنصراً استراتيجياً في تحسين جودة التعلّم، فهي الدعامة الأساسية للتعليم والتعلّم الفعّال والكفؤ. ويُسهم توفير قاعات دراسية مريحة، ومختبرات مُجهزة تجهيزاً جيداً، ومكتبة غنية بالموارد، وغيرها من المرافق الداعمة، في تهيئة بيئة تعليمية مُلائمة. كما تُساعد البيئة المنظمة الطلاب على التركيز بشكل أفضل، والشعور بالراحة، والتحفيز في عملية التعلّم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل إدارة المرافق والبنية التحتية لتحسين جودة التعليم في مدرسة كوتا باسوروان المتوسطة الوطنية. ويركز البحث على تخطيط وتوفير وتقييم مرافق وبنية التعليم كجهد استراتيجي لدعم عملية تعليمية فعالة وكفؤة. وتُعتبر الإدارة المنهجية للمرافق والبنية التحتية أمرًا بالغ الأهمية في تهيئة بيئة تعليمية مناسبة ودعم تحقيق الأهداف التعليمية.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع دراسة حالة. وشملت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات المعمقة والتوثيق. أما تحليل البيانات فتضمن اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج. وقد تم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث من المصادر والتقنيات لضمان صحة نتائج البحث.

تشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: (1) يتم تخطيط المرافق والبنية التحتية من خلال تحليل الاحتياجات بما يتناسب مع الظروف الفعلية للمدرسة، وتقييم المرافق القائمة، وإعداد سلم أولويات بناءً على مدى الإلحاح وتوفر الميزانية. (2) يتم شراء المرافق والبنية التحتية على مراحل وبطريقة منظمة وفقًا للإجراءات المطبقة، مع مراعاة الشفافية والمساءلة. (3) يتم تقييم المرافق والبنية التحتية دوريًا لتقييم مدى ملاءمتها ووظيفتها وفعالية استخدامها في دعم التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar yang berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah disepakati sebelum proses pembelajaran berlangsung.[2] Pendidikan merupakan komponen penting bagi Indonesia sesuai dengan pembukaan Undang undang dasar 1945 bahwa salah satu tujuan bangsa yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bisa mengantarkan anak bangsa memahami teknologi yang semakin canggih dan dengan pendidikan diyakini dapat menghasilkan pemuda-pemudi yang cerdas dalam menghadapi globalisasi dunia yang semakin lama semakin maju.[3]

Undang-Undang N0. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya.[4]

---

[2] M Sobry Sutikno, (2021), Strategi Pembelajaran, Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
[3] Muin Abdullah, (2011), 'Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)', Mamba'ul'Ulum, 2022, pp. 38–48.
[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003), Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, h.30.

Pendidikan memiliki peran kunci dalam menghasilkan generasi muda yang cerdas, terampil dan siap menghadapi tantangan global. Salah satu faktor yang menentukan dalam proses pendidikan adalah kualitas pelayanan pendidikan itu sendiri, yang tidak hanya melibatkan kompetensi tenaga pendidik, namun juga fasilitas dan infrastruktur yang cukup. Sarana mencakup semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional di sebuah sekolah. Sarana bertujuan untuk mempermudah, menunjang, dan mendukung pelaksanaan aktivitas yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana ini bisa digunakan oleh siswa, guru, maupun tenaga kependidikan dalam kegiatan belajar mengajar, administrasi, atau kegiatan lainnya.[5]

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar pada saat proses pembelajaran sarana dan prasarana dapat digunakan dengan optimal, efektif dan efisien, sehingga dapat menunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal akan menghambat pada tercapainya tujuan yang efektif dan efisien, seperti tata kelola manajerial dalam segi inventarisasi yang belum diterapkannya sistem pengkodean pada barang, serta belum dilakukannya penghapusan pada barang yang sudah tidak dipakai dan masih ada beberapa pengelolaan yang pencatatan sarana dan prasrananya masih bersifat kondisional belum tertuang dalam bentuk tulisan.[6]

---

[5] Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, (2020), Pendidikan karakter di era milenial. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.

[6] Rahmatul Insyirah, (2018), "Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Muslimat NU Palangka Raya". Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, berbagai permasalahan terkait manajemen sarana dan prasarana masih menjadi tantangan serius di berbagai daerah.

Salah satu contoh nyata adalah di SD Negeri 8 Putri Betung, Kabupaten Gayo Lues, Aceh, di mana dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2024 yang seharusnya digunakan untuk pemeliharaan fasilitas sekolah diduga tidak digunakan secara efektif. Kondisi gedung sekolah yang kurang terawat, dengan cat yang terkelupas dan plafon rusak, menunjukkan kurangnya upaya pemeliharaan dari pihak sekolah. Begitu juga yang terjadi di SMAN 4 Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, diman sekolah ini kekurangan fasilitas seperti ventilasi udara yang memadai di ruang kelas menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan kesulitan berkonsentrasi selama proses belajar mengajar. Selain itu, kebutuhan akan alat pendukung pembelajaran seperti komputer dan pembaruan koleksi buku di perpustakaan juga menjadi perhatian utama.[7]

Pemerintah pusat telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 17,1 triliun untuk revitalisasi sarana dan prasarana pendidikan, dengan target perbaikan lebih dari 10.000 ruang kelas yang mengalami kerusakan. Langkah ini merupakan bagian dari program revitalisasi sekolah yang

[7] Fadhillah Sabrina Sudiro & lainnya, (2024), ‘Studi Perbandingan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah di Kawasan Perkotaan dan Perdesaan’, Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 9.1, pp. 25–36.

dicanangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh Indonesia. Namun, tantangan masih tetap ada. Di Kabupaten Penajam Paser Utara, misalnya, terdapat kekurangan sekitar 13.500 unit mebel di berbagai jenjang pendidikan, yang menunjukkan bahwa kebutuhan dasar seperti meja dan kursi belajar masih belum terpenuhi secara merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan masih memerlukan perhatian serius. Pengelolaan yang baik tidak hanya mencakup perencanaan dan pengadaan, tetapi juga pemeliharaan dan evaluasi berkala untuk memastikan fasilitas pendidikan tetap dalam kondisi optimal.[8]

Sesuai Peraturan Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (permendikbudristek) No 22 Tahun 2023 mengenai Standar Sarana dan Prasarana padaPendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jejang PendidikanMenengah menyebutkan "Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan".[9] Dalam peraturan tersebut menjelaskan mengenai persediaan sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan jumlah siswa, luas dari lahan, bangunan, sertaruangan, juga membahas mengenai penyediaan sarana dan prasarana melalui kerja samadengan satuan pendidikan, pemerintah, pemerintah daerah, industri, dan/atau pemangku kepentingan lain dalam penggunaan sarana dan prasarana untuk pencapaian tujuanpembelajaran.

[8] Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, (2010), 'Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia 2010', Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
[9] Muaro Jambi & Eling Retno Kholifah, (2022), 'Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran'.

Namun, banyak sekolah di Indonesia masih menghadapi kendala dalamhal penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Salah satu masalah yang cukup umum adalah kurangnya jumlah ruang kelas. Sekolah-sekolah, terutama di daerah perkotaan dengan jumlah siswa yang terus meningkat, seringkali tidak memiliki ruang kelas yang cukup untuk menampung semua siswa. Hal ini menyebabkan terjadinya kepadatan siswa dalam satu kelas yang melebihi kapasitas ideal, yang pada akhirnya mengganggu kenyamanan dan efektifitas proses pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana.

Pembelajaran yang optimal memerlukan kondisi yang stabil dan waktu yang memadai untuk pengajaran dan pemahaman materi. Ketika ruang kelas tidak cukup, danwaktu belajar terpotong, ada risiko bahwa kualitas pendidikan yang diterima siswamenjadi kurang optimal. Akibatnya, prestasi belajar mereka bisa menurun. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak cukup hanya mengandalkan kurikulum dan tenaga pendidik yang kompeten, tetapi juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana (sarpras) berperan penting sebagai infrastruktur dasar yang menunjang proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.[10]

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas pendidikan. Tanpa pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, keberadaan sarpras sering

[10] Fuad Nurhattati Matin & N Fuad, (2016), 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya', Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

kali menjadi beban daripada penunjang. Misalnya, ruang kelas yang rusak, laboratorium yang tidak berfungsi, atau kurangnya akses terhadap teknologi informasi akan berdampak negatif pada kenyamanan belajar siswa dan produktivitas guru.[11]

Fenomena serupa terjadi di Kota Pasuruan pada 5 November 2019, ketika atap empat ruang kelas di SDN Gentong, Kecamatan Gadingrejo, ambruk secara tiba-tiba saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Insiden ini menewaskan dua orang: seorang guru pengganti bernama Sevina Arsy Wijaya (19 tahun) dan seorang siswa kelas 2 bernama Irza Almira (8 tahun). Selain itu, 11 siswa lainnya mengalami luka-luka akibat tertimpa reruntuhan atap yang terbuat dari rangka galvalum dan genteng. Bangunan yang ambruk tersebut baru selesai direnovasi pada tahun 2017, namun diduga mengalami kegagalan konstruksi. Kapolres Pasuruan Kota saat itu, AKBP Agus Sudaryatno, menyatakan bahwa rangka bangunan tidak sesuai spesifikasi, dan tim Laboratorium Forensik Polda Jawa Timur menemukan adanya kelalaian dalam konstruksi yang menyebabkan korban jiwa serta indikasi tindak pidana korupsi.[12]

Kejadian ini menyoroti pentingnya pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan secara berkala untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Di era modern, integrasi teknologi dalam manajemen sarana dan prasarana menjadi krusial.

---

[11] Fuad Nurhattati Matin & N Fuad, (2016), 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya', Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

[12] Rino Yudianto, (2019), "Atap Sekolah Ambruk di Pasuruan, 2 Orang Tewas," Jawa Pos, 5 November 2019,https://www.jawapos.com/kasuistika/01243123/genting-diinjak-atap-kelas-runtuh-1-siswa-sd-meninggal.

Penggunaan teknologi informasi dapat membantu dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi fasilitas pendidikan secara lebih efisien. Namun, implementasi teknologi ini memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dan perencanaan yang matang.

Melihat banyaknya kasus mengenai manajemen saran dan prasarana yang kurang memadai Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan dan mengelola sarana serta prasarana pendidikan guna mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini tercermin dalam visi dan misi madrasah yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang bermutu. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan menyadari pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Madrasah ini berusaha menyediakan berbagai sarana prasarana yang kondusif untuk mendukung kebutuhan informasi bagi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.[13]

Fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang memadai telah tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan, menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, peran Komite Sekolah juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi antara berbagai pihak dalam mendukung manajemen

[13] MTsN Kota Pasuruan, (2023), "Profil Sekolah," diakses 23 Mei 2025, https://mtsnkotapasuruan.com/.

sarana dan prasarana di madrasah ini. Dengan upaya-upaya tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan terus berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk meneliti tentang manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan dapat dioptimalkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dangan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan". Penelitian ini dibatasi pada tiga bentuk manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan evaluasi. Fokus pembahasan tidak mencakup aspek distribusi, pengawasan, maupun evaluasi lanjutan terhadap efektivitas penggunaan sarana dan prasarana. Pembatasan ini dimaksudkan agar kajian lebih terarah dan mendalam pada tahapan-tahapan awal yang menjadi fondasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan manajemen sarana dan prasarana dalam memfasilitasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, sehingga penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a) Peneliti dapat mengetahui tentang metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.
    b) Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tambahan tentang tata cara mengelola sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.
    c) Sebagai sumber referensi untuk pengembangan penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
    a) Diharapkan mampu memberikan kepustakaan serta memperluas pengetahuan riset menganai cara meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen sarana prasarana.
    b) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan manajeme sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.
    c) Sebagai sumber masukan dan rekomendasi bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan untuk meningkatkan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa refrensi yang ada. Penulis juga fokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan. Dalam pembahasan ini akan digunakan untuk memunculkan ide-ide baru pada konsep manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan. Kajian penelitian mengemukakan persamaan dan perbedaan dalam kajian antar peneliti dengan beberapa peneliti terdahulu *(literature review).*

Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian. Seperti metode, media, atau kajian data yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan dalam bentuk table agar dapat lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan memaparkan bentuk uraian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan sebagai perbandingan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Fhadillah. Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru". Skripsi IAIN Parepare, 2024. Fokus penelitian tentang Peran Manajemen Sarana dan Prasarana. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. hasil penelitian ini memaparkan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana SMAN 2 Barru dilakukan dengan pengajuan arkas, penentuan penanganan tahap dan penentuan besar anggaran.

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan Selain itu, ditemukan bahwa pihak sekolah memiliki tantangan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana belum maksimal. seperti terbatasnya anggaran dan masih ada fasilitas-fasilitas yang perlu dilengkapi.[14]

2. Berdasarkan hasil jurnal yang ditulis oleh M. Hidayat Ginanjar. Dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor ". STI Al-Hidayah Bogor, 2023. Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana yang menjadi peningkat kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskrptif. desain penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Al-Minhaj dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, perencanaan pengadaan diawali dengan analisis kebutuhan, pembiayaan, dan prioritas berdasarkan usulan guru dan siswa serta anggaran yang tersedia. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan secara kolaboratif oleh pihak sekolah dengan dukungan dana dari yayasan, pemerintah, dan sumbangan masyarakat. Kriteria pengadaan memperhatikan kualitas dan fungsi

[14] Fhadillah, (2024), 'Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA 2 Barru'. IAIN Parepare.

sarana untuk mendukung pembelajaran. Ketiga, inventarisasi dilakukan melalui pencatatan detail barang yang mencakup identitas, jumlah, dan sumber dana. Pengawasan dilakukan dengan mengecek kesesuaian antara data dan kondisi barang. Keempat, penggunaan dan pemeliharaan melibatkan guru, siswa, dan staf yang bertanggung jawab atas kebersihan, penyimpanan, serta perawatan rutin, termasuk perbaikan fasilitas yang rusak. Kelima, penghapusan sarana dilakukan sesuai prosedur melalui pencatatan, verifikasi oleh yayasan dan komite, serta peninjauan oleh badan pengawas untuk mencegah keborosan dan mengurangi beban kerja staf.[15]

3. Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Intan Kesuma Ayu. Dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021. Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatan Kegiatan Proses Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskrptif. desain penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. hasil penelitian ini adalah: Manajemen sarana dan prasarana di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung dilakukan secara sistematis

[15] Rizki Islami Yanti, Saidil Mustar, & Emmi Kholilah Harahap, (2023), 'Implementasi Manajemen Pusat Keunggulan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKS 6 Pertiwi Curup'. Institut Agama Islam Negeri Curup.

melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru, dan komite. Pengelolaan yang baik terbukti mendukung proses pembelajaran melalui tersedianya fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Manajemen yang efektif juga meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Kendala seperti keterbatasan dana dan minimnya tenaga teknis diatasi melalui kerja sama internal dan dukungan dari orang tua serta komite madrasah.[16]

4. Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Fira Rizki Azhari. Dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMA YP. Utama Medan". Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2021. Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana yang menjadi peningkat proses pembelajaran. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. hasil penelitian ini memaparkan bahwa Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah SMA Yp Utama Medan manajemen sarana dan prasarana di SMA YP Utama Medan telah dilaksanakan melalui beberapa tahap. Perencanaan

[16] Kesuma Ayu Intan, (2021), 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung'. UIN Raden Intan Lampung.

dilakukan secara terbuka melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarpras, guru, dan staf untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Pengadaan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama, namun masih terdapat keterbatasan karena keterbatasan dana sekolah. Pendayagunaan sarana prasarana belum diatur secara resmi, namun penggunaannya bersifat terbuka untuk seluruh warga sekolah sesuai kebutuhan. Pemeliharaan dilakukan setiap hari oleh seluruh warga sekolah guna menjaga kesiapan fasilitas dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.[17]

5. Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Eling Retno Kholifah. Dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi". Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2022. Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam penigkatan kualitas pembelajaran. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. hasil penelitian ini memaparkan bahwa: Manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit mencakup tiga tahapan utama. Perencanaan dilakukan oleh kepala

[17] Fira Rizki Azhari, (2021), "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMA YP. Utama Medan". Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

madrasah, waka sarpras, dan staf, kemudian disahkan dalam forum musyawarah bersama pimpinan dan bendahara pondok, dengan mempertimbangkan manfaat, biaya, dan skala prioritas. Pengadaan dilakukan melalui pembelian untuk menjamin kualitas barang serta melalui hibah rutin dari alumni yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pemeliharaan menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, dengan pengecekan berkala yang dilakukan oleh waka sarpras, termasuk pemantauan pembangunan fasilitas baru seperti kamar mandi dan ruang kelas..[18]

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian diatas, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul,Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Fhadillah. Dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru". Skripsi IAIN Parepare, 2024.	Membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	Fokus penelitian tentang Peran Manajemen Sarana dan Prasarana. Tempat penelitian di SMA Negeri 2 Barru	Penelitian yang dilakuakan oleh peneliti cenderung lebih mengarah kapada bagaimana perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan manajemen

[18] Eling Retno Kholifah & Baqiyatush Sholihah, (2023), 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran', Jawda: Journal of Islamic Education Management, pp. 139–61.

2.	M. Hidayat Ginanjar. Dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor ". STI Al-Hidayah Bogor, 2023.	Membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana yang menjadi peningkat kualitas proses pembelajaran. Tempat penelitian di SMA Al-Minhaj Bogor	sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3.	Intan Kesuma Ayu. Dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021.	Membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatan Kegiatan Proses Pembelajaran. Tempat penelitian di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung	
4.	Fira Rizki Azhari. Dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMA YP. Utama Medan". Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2021.	Membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana yang menjadi peningkat proses pembelajaran. Tempat penelitian di SMA YP. Utama Medan.	
5.	Eling Retno Kholifah. Dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi". Skripsi UIN	Membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam penigkatan kualitas pembelajaran serta kendalanya. Tempat penelitian di Madrasah Aliyah An-Nur	

	Walisongo Semarang, 2022.		Tangkit Muaro Jambi.	

Berdasarkan tabel kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya meninjau aspek teknis pengelolaan sarana dan prasarana, penelitian ini menitikberatkan pada strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara ketersediaan fasilitas pendidikan dengan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya memberikan kenyamanan fisik dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mendukung peningkatan motivasi belajar siswa, profesionalisme guru, serta efisiensi operasional sekolah. Dengan demikian, pengelolaan yang tepat terhadap sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu, posisi penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup

signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu, baik dari segi pendekatan maupun kontribusinya dalam mengembangkan pemahaman tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pendidikan.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami secara detail tentang penelitian ini sebagai berikut :

1. Manajemen Sarana Dan Prasarana

   Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan terhadap semua fasilitas fisik dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien..

2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

   Peningkatan kualitas pendidikan adalah upaya sistematis untuk memperbaiki dan mengembangkan semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan metode pembelajaran, guna menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik serta relevan dengan kebutuhan zaman.

G. Sistematika Penulisan

BAB I menjelaskan tentang pokok masalah, rumusan masalah, tujuan, keunggulan, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II membahas teori-teori tentang manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk

pemahaman tentang manajemen sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV berisi data temuan peneliti yang memuat gambaran umum MTsN Kota Pasuruan, meliputi latar belakang berdirinya, visi, misi, dan tujuannya.

BAB V atau pembahasan, membahas skripsi yang membahas hasil peneliti. yang diuraikan dalam bab empat, hasil penelitian harus dianalisis untuk mejawab fokus masalah yang ada.

BAB VI berisi penutupan dan merupkan bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan sampai dengan bab lima, yang berisi kesimpulan,analisis,dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sarana Dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen berasal dari bahasa inggris *management* yang mempunyai makna melatih kuda atau melangkahkan kakinya. Dalam bahasa Arab diartikan sebagai idarah, berasal dari kata adaara, yaitu mengatur. Selanjutnya dalam kata manajemen terkandung setidaknya ada tiga makna, yaitu pikiran *(mind),* tindakan *(action)* dan sikap *(attiude)*.[19] Dalam sudut pandang islam, manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *Al-Tadbir* (pengatur) terdapat dalam Al-Qur'an As-Sajdah (Surah ke-32), Ayat ke-5 seperti firman Allah SWT: [20]

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

Artinya: "*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik ke kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*" [21]

Manajemen adalah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat ternik-teknik yang kaya dengan estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan

[19] Manajemen Pendidikan Islam Sulistyorini, (2009), "Konsep," Strategi, dan Aplikasi, Yogyakarta: Teras.
[20] Al-Qur'an Departemen Agama Ri, (2010), "Surat As-Sajdah," Jakarta: Lentera Abadi 220, no. 1: 14.
[21] Al-Quran Terjemahan, (2015), "Departemen Agama RI," Bandung: CV Darus Sunnah.

semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan. Pengeloaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalaui komando-komando atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Menurut pandangan George R. Terry manajemen adalah pencapaian tujuan dengan memanfaatkan kegiatan orang lain.[22] Abdurrahman Fathoni yang mendefinisikan manajemen sebagai proses penggerakan sekelompok orang dan pemanfaatan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.[23] Serta pandangan Clayton Reeser yang menggambarkan manajemen sebagai pengelolaan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengawasan.[24]

Jadi, manajemen adalah proses kerja sama dengan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya nonmanusia dengan menerapkan fungsi manajemen. G.R.Terry membagi fungsi-fungsi manajemen itu atas empat fungsi dengan istilah POAC, yaitu: *Planning* (perencanaan); *Organizing* (pengorganisasian); *Actuating* (pelaksanaan); *Controlling* (pengawasan).[25]

---

[22] George R Terry, (2021), Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
[23] Mesiono, (2015), 'Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) di Perguruan Tinggi'.
[24] Hasan Ibrahim & lainnya, (2023. Pengantar Manajemen: Konsep Dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
[25] George R Terry dan Leslie W Rue, (2010), Dasar–Dasar Manajemen Jakarta: Bumi Aksara.

Menurut Ibrahim Bafadhal manjemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud adalah proses yang dimulai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan. Maka disimpulkanlah Manajemen sarana dan prasarana adalah proses/kegiatan yang mengatur segala kebutuhan yang dapat menunjang berhasilnya atau meningkatnya proses pembelajaran di sekolah agar sekolah dapat dengan mudah mencapai tujuan sesuai visi misi sekolah yang telah ditetapkan.[26]

Ibrahim Bafadhal Juga menjelaskan tujuan dari manajemen sarana dan prasarana, secara umum tujuan dari manajemen sarana dan prasarana itu sendiri adalah menyediakan layanan yang profesional untuk pendidikan agar proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Bafdhal memberikan penjelasan dari tujuan manajemen sarana dan prasarana secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan dengan seksama.
2. Untuk mengupayakan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana sekolah dengan tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dalam kondisi siap pakai untuk seluruh penduduk

[26] Sri Wahyuni, (2021), ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Menurut Ibrahim Bafadal’. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu cabang dari ilmu manajemen. Secara umum, manajemen sarana prasarana memiliki arti melakukan pengaturan atau pengorganisasian di bidang sarana prasarana agar tercapai tujuan dari organisasi. Beberapa ahli mengemukakan pengertian manajemen sarana prasarana, yaitu:[27]

a. Menurut Daryanto, manajemen sarana dan prasarana merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu agar senantiasa siap pakai dalam proses pembelajaran.
b. Menurut Rohiat, manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan sarana dan prasarana agar tujuan dapat tercapai.

Jadi, manajemen sarana prasarana merupakan komponen yang sangat penting. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam manajemen sarana dan prasarana adalah:[28]

a. Pencapaian tujuan adalah prinsip yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana selalu dalam kondisi optimal sehingga dapat mencapai tujuan dari manajemen.
b. Efisiensi adalah prinsip yang menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan sarana prasarana dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan dengan biaya yang hemat.

---

[27] Sulistyorini, (2012), "Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional". Yogyakarta: Teras.
[28] Irjus Indrawan, (2015), Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

c. Administratif menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen sarana prasarana tidak boleh bertentangan dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku.
d. Kejelasan tanggung jawab menjelaskan bahwa manajemen sarana prasarana harus memberikan kejelasan orang yang bertanggung jawab dan mendeskripsikan tugas masing-masing.
e. Kekohesifan menjelaskan bahwa proses manajemen sarana prasarana harus dilaksanakan secara saksama.

2. Standar Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, standar sarana dan prasarana pendidikan tingkat SMP/MTs mencakup beberapa komponen utama. Berikut ini adalah ringkasan standar tersebut untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs):[29]

a. Luas Lahan
    1) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
    2) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
    3) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, pencemaran udara dan kebisingan.

[29] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, (2007), Nomor "tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana," Jakarta: Depdiknas, 24M.

4) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
5) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

b. Bangunan Gedung

1) Bangunan gedung memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari: Koefisien dasar bangunan maksimum 30%. Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam peraturan daerah dan jarak bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api dan/atau jaringan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas batas persil, dan jarak antara as dan pagar halaman yang ditetapkan dalam peraturan daerah.
2) Bangunan gedung memenuhi persyaratan akan keselamatan berikut: Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan

kekuatan alam lainnya. Dan dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir

3) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan berikut: Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan tempat sampah, serta penyaluran air hujan, dan Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

c. Ruang Penunjang

1) Ruang Kepala Sekolah
2) Ruang Guru
3) Ruang Tata Usaha
4) Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
5) Ruang OSIS dan Ekstrakurikuler
6) Ruang Ibadah *(disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan)*
7) Gudang dan Ruang Arsip
8) Ruang BK (Bimbingan Konseling)

d. Prasarana Pendukung

1) Toilet/WC: Terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Dan tersedia juga untuk guru dan tenaga kependidikan.

2) Kantin Sekolah
3) Tempat Parkir
4) Ruang Sirkulasi (koridor dan selasar)

e. Sarana Pendidikan
1) Meja dan kursi siswa
2) Meja dan kursi guru
3) Papan tulis
4) Lemari penyimpanan
5) Media pembelajaran seperti alat peraga, proyektor, komputer, dan lain-lain.

f. Sarana Olahraga dan Kesenian
1) Lapangan olahraga (sepak bola, basket, voli, atau multifungsi).
2) Ruang kesenian *(jika memungkinkan)* untuk menunjang kegiatan seni dan budaya.

g. Aksebilitas

Sekolah wajib ramah bagi peserta didik berkebutuhan khusus, misalnya dengan menyediakan jalur landai, toilet khusus, dan fasilitas lainnya.

3. Manfaat Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana memiliki sejumlah manfaat yang penting, antara lain: [30]

a. Menyiapkan data dan informasi untuk menentukan dan menyusun rencana kebutuhan barang.

[30] Prastyawan, (2016), 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan', Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 6.1.

b. Memberikan data dan informasi yang diperlukan sebagai pedoman dalam proses pengadaan barang. Dengan demikian, instansi dapat melakukan pengadaan secara efektif, memastikan ketersediaan barang yang diperlukan tanpa pemborosan.
c. Menyediakan data dan informasi untuk digunakan sebagai pedoman dalam penyaluran barang. Hal ini memastikan bahwa barang yang ada didistribusikan dengan benar sesuai dengan kebutuhan dan prioritas instansi.
d. Memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk menentukan kondisi barang, seperti apakah barang sudah tua, rusak, atau membutuhkan pembaruan. Informasi ini menjadi dasar untuk menambah, mengurangi, atau memperbaiki barang.
e. Memberikan data dan informasi untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian barang. Dengan memiliki informasi yang tepat tentang kondisi dan lokasi barang, instansi dapat mengawasi dan mengendalikan inventaris dengan lebih efisien.
f. Menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk pengontrolan dan evaluasi sarana dan prasarana organisasi. Ini memungkinkan instansi untuk mengevaluasi kinerja, efisiensi, dan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana mereka, sehingga dapat melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan.

4. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana di instansi pemerintah, fokus utama terletak pada perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan.[31]

Perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, pengembangan strategi, serta penetapan prioritas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia. Pengadaan barang atau jasa dilakukan melalui proses transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemeliharaan merupakan upaya yang penting untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan berfungsi optimal, melalui perawatan rutin, inspeksi berkala, dan perbaikan yang diperlukan.[32]

a. Perencanaan

Menurut Irjus Irawan Perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, pengembangan strategi, serta penetapan prioritas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia. Sedangkan Ibrahim Bafadhal menyatakan perencanaan perlengkapan untuk pengadaan fasilitas sekolah baik yang berbentuk sarana maupun prasarana untuk mencapai tujuan tertentu, dengan perencanaan pengadaan perlengkapan atau fasilitas maka akan terpenuhilah kebutuhan fasilitas sekolah. Oleh karena itu analisis kebutuhan sekolah yang dilaksanakan pada perencanaan

[31] Wahyu Sri Ambar Arum, (2024), Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama).
[32] Irjus Indrawan, (2015), Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

pengadaan perlengkapan sekolah akan diakui efektif jika pengadaan perlengkapan sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah yang telah direncanakan, dan juga proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan optimal. [33]

Langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan harus memenuhi prinsip-prinsip yang fundamental yakni:

1) Menyusun daftar kebutuhan sekolah

   Langkah pertama yakni menyusun daftar kebutuhan sekolah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah yang rusak, dihapus, dan hilang.

2) Estimasi Biaya

   Langkah yang kedua yakni estimasi biaya yakni penaksiran biaya yang dibutuhkan. Hal ini dapat dihitung dari penggunaan biaya satu bulan, triwulan dan satu tahun.

3) Menetapkan skala prioritas

   Langkah yang ketiga yakni menetapkan skala prioritas yang ditetapkan dengan dana yang ada dan kepentingan kebutuhan agar, sekolah tidak membeli dan menggunakan dana sekolah untuk perlengkapan yang tidak dibutuhkan.

4) Menyusun rencana pengadaan

   Langkah yang terakhir yakni menyusun rencana pengadaan

[33] Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, (2017), ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan’.

Rencana pengadaan di sekolah dibuat persemster dan setelah itu pertahun.

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana memberikan sejumlah manfaat yang penting, yaitu:[34]

1) Perencanaan ini membantu dalam alokasi yang efisien dari sumber daya yang terbatas, seperti anggaran dan tenaga kerja, untuk memastikan penggunaan yang optimal dari sarana dan prasarana yang ada.
2) Perencanaan mengidentifikasi dan merespons secara proaktif terhadap kebutuhan infrastruktur yang mungkin timbul di masa depan, sehingga dapat menghindari keterlambatan atau kekurangan dalam penyediaan layanan sekolah.
3) Instansi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya pemeliharaan jangka panjang, dan memperpanjang umur pakai dari aset fisik mereka.
4) Perencanaan membantu instansi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka sediakan, dengan memberikan fasilitas yang lebih baik dan lebih nyaman bagi masyarakat serta mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah perencanaan yang terstruktur dan terorganisir

[34] Zakiyah Alvi Rochmania, (2021), "Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang," Jurnal Pendidikan 3, no. 1: 134–40.

ini dapat memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga dapat mendukung tercapainya misi dan tujuan pemerintah serta memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat.

b. Pengadaan

Menurut Irjus irawan Pengadaan barang atau jasa dilakukan melalui proses transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana. Pada hakikatnya, tujuan ini adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dalam hal jenis, jumlah, waktu, dan lokasi, serta harga dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.[35]

Sekolah harus cermat dalam menyusun perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan agar tertib dan penggunaan dana efisien. Sesuai Keputusan Menteri No. 80 tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa wajib menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:[36]

1) Efisien
2) Efektif
3) Terbuka dan Bersaing

[35] Nur Aedi, (2019), "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah," Yogyakarta: Gosyen Publishing 9, no. 4: 36–46.
[36] Presiden Republik Indonesia, (2003), "Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah". Sekretariat Negara, Jakarta.

4) Transparan
5) Adil/Tidak diskriminatif
6) Akuntabel

Tujuan pengadaan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk memastikan tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan dan layanan yang disediakan oleh sekolah kepada seluruh murid dan guru.[37] Selain itu, pengadaan juga dapat membantu mengoptimalkan penggunaan anggaran sekolah dengan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien dan untuk kepentingan sekolah yang sebesar-besarnya.[38]

Pengadaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan rencana yang telah disusun dan harus sesuai dengan tujuan sekolah. Berikut adalah langkah langkah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan:

1) Menampung semua usulan sarana dan prasarana sekolah yang diajukan oleh setiap unit sekolah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan menulis semua kekurangan perlengkapan sekolah.
2) Menyusun rencana kebutuhan sekolah untuk periode tertentu seperti rencana kebutuhan sekolah satu semester

[37] Andrias Dwimahendrawan & Rohim, (2024), 'Digitalisasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Dalam Mewujudkan Smart Village', Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 6.1, pp. 1871–79.
[38] Dina Lestari, Risma Ayu Anjali Pratama, & Silviana Dwi Anggraeni, (2023), 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta', Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1.1, pp. 101–13.

atau satu tahun ajaran.

3) Menyesuaikan rencana kebutuhan sekolah dengan kebutuhan sekolah yang telah tersedia.
4) Menyesuaikan rencana kebutuhan sekolah dengan biaya anggaran yang telah dirancang, jika melebihi anggaran maka rencana kebutuhan harus diseleksi dengan cara membuat skala prioritas.
5) Menetapkan rencana pengadaan akhir.

Setiap metode pengadaan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan tergantung pada kebutuhan spesifik, kebijakan lembaga, dan ketersediaan sumber daya. Penting bagi lembaga untuk menjalankan proses pengadaan dengan transparan, adil, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya sekolah.

c. Evaluasi

Evaluasi dan pengawasan merupakan tahap penting dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi dan pengawasan yang efektif, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghindari penyalahgunaan atau pemborosan sumber daya.[39]

Menurut Irjus Indrawan evaluasi dalam manajemen sarana

[39] M Sobry Sutikno, (2021), *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.

dan prasarana adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana pengelolaan sarpras telah berlangsung efektif, efisien, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi tidak hanya melihat kondisi fisik sarpras, tetapi juga ketepatan perencanaan, kelancaran pelaksanaan, dan keberhasilan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.[40] Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal valuasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses penting yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sarpras di sekolah dikelola secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pandangannya evaluasi tidak hanya berfokus pada kondisi fisik fasilitas, tetapi juga mencakup bagaimana seluruh tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, hingga pemeliharaan dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Ibrahim Bafadal menegaskan bahwa evaluasi sarpras harus dilakukan secara menyeluruh karena kualitas pengelolaan sarpras akan menentukan mutu layanan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik.[41]

Secara umum, Rahmi Hayati menekankan bahwa evaluasi sarpras mencakup tiga indikator utama, yaitu:[42]

1. Indikator keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana

Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana

[40] Irjus Indrawan, (2015), Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
[41] Ibrahim Bafadal, (2004), *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi aksara.
[42] Rahmi Hayati, (2025), "Evaluasi dan Pengawasan Manajemen Sarana dan Prasarana," *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* 20.

pendidkan dapat diukur melalui berbagai indikator yang mecerminkan efektivitas, efisensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran yang meliputi: ketersediaan dan kelayakan fasilitas, kualitas dan kondisi fisik sarana pendidikan, efektivitas pengelolaan dan pemelharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

2. Mekanisme audit dan monitoring fasilitas pendidikan

   Untuk memastikan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, sekolah perlu melakukan audit dan monitoring secara berkala. Mekanisme ini mencakup proses pemeriksaan, evaluasi, dan pelaporan guna mengidentifikasi kekurangan serta peluang perbaikan yang mencakup audit internal dan eksternal, monitoring pemanfaatan dan kinerja sarana pendidikan, dan tindak lanjut hasil evaluasi dan audit.

3. Dampak sarana pendidikan terhadap kualitas pembelajaran

   Sarana dan prasarana yang memadai memiliki dampak sgnifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Beberapa dampak utama meliputi: meningkatkan kosentrasi dan kenyamanan, mempermudah akses ke sumber belajar, mendorong inovasi dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi dan partsipasi siswa, dan

mengurangi ketimpangan dalam pendidikan.

Evaluasi dan pengawasan dalam manajemen pendidikan sarana dan prasarana sangat penting untuk memastikan efektivitas pengelolaan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Indikator keberhasilan pengelolaan mencakup aspek ketersediaan, kualitas, efekktivitas pemeliharaan, serta pemanfaatan sarana dalam pembelajaran. Mekanisme audit dan monitoring yang baik dapat membantu mengidentifikasi kekurangan serta mencegah pemborosan atau penyalahgunaan sumber daya.

B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

1. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditandai oleh pencapaian nilai akademik yang tinggi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, serta pencapaian kompetensi secara menyeluruh baik dari aspek pengetahuan *(kognitif)*, keterampilan *(psikomotorik)*, maupun sikap *(afektif)*.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil proses pembelajaran. Apabila sebagaian besar peserta didik atau setidaknya 75% peserta didik terlibat secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran maka pembelajaran dapat dikatakan berkualitas. Sedangkan dari segi hasil pembelajaran jika adanya perubahan perilaku positif setidaknya sebagian besar atau 75% maka proses pembelajaran dikatakan

berhasil. Selanjutnya, proses pembelajaran dikataka berhasil jika dapat menghasilkan output yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.[43]

Pembelajaran yang berkualitas juga harus bersifat *inklusif* dan *adaptif* terhadap kebutuhan siswa. Hal ini berarti setiap siswa, tanpa terkecuali, diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi unsur penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Evaluasi terhadap kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.[44]

Menurut Mulyasa "Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi, karena ternyata melalui pengembang inteligensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional". Beliau juga menjelaskan bahwa ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran, sebagai berikut :[45]

---

[43] Nurlina Ariani Hrp & lainnya, (2022), 'Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran'.

[44] Ulya Amelia, (2023), "Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan," Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1: 68–82.

[45] Erni Murniarti, (2020), "Hubungan Antara Inteligensi Dan Emosi Dengan Belajar (Pengertian Emosi Dan Inteligensi, Tingkatan, Dan Dampaknya Pada Belajar)". Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Jakarta.

1) Menyediakan lingkungan yang kondusif seperti, tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga proses belajar menjadi efektif.
2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
3) Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
5) Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, social, maupun emosional
6) Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon yang negatif
7) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran

Dengan mengoptimalkan semua aspek yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran, sekolah dapat menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya membentuk lulusan yang unggul secara intelektual, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup, karakter kuat, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus menjadi fokus utama dalam setiap kebijakan dan praktik pendidikan di tingkat sekolah maupun nasional.

2. Komponen Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan unsur fundamental dalam proses pendidikan, karena berperan langsung dalam membentuk kompetensi peserta didik baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Istilah "kualitas pembelajaran" merujuk pada sejauh mana proses belajar-mengajar mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perkembangan peserta didik.[46]

Pembelajaran yang berkualitas tidak semata-mata diukur dari capaian nilai ujian atau angka kelulusan, tetapi lebih luas mencakup bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara bermakna. Artinya, pembelajaran harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam**,** mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif**,** bekerja sama, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.[47]

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, antara lain:[48]

1) Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dalam pembelajaran. Guru yang kompeten akan mampu: Menyusun perencanaan pembelajaran yang matang dan

[46] Anjani Putri Belawati Pandiangan, (2020), Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa). Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
[47] Regina Ade Darman, (2020), Belajar dan pembelajaran. Padang: Guepedia.
[48] Pandiangan, (2020), Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa:6-10.

kontekstual. Menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang variatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menerapkan asesmen formatif dan sumatif yang adil dan objektif. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Profesionalisme guru juga ditunjukkan melalui kemampuan untuk terus belajar dan berkembang, seperti mengikuti pelatihan, workshop, dan pengembangan diri secara mandiri.

2) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, akses internet, dan media pembelajaran yang relevan. Sarana dan prasarana ini membantu mendukung proses eksplorasi pengetahuan serta praktik keterampilan secara langsung.

3) Kurikulum yang Relevan

Kurikulum merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang baik harus fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21, seperti literasi digital, komunikasi efektif, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dan kearifan lokal juga penting agar pembelajaran tidak hanya mencetak insan cerdas, tetapi juga bermoral dan berbudaya.

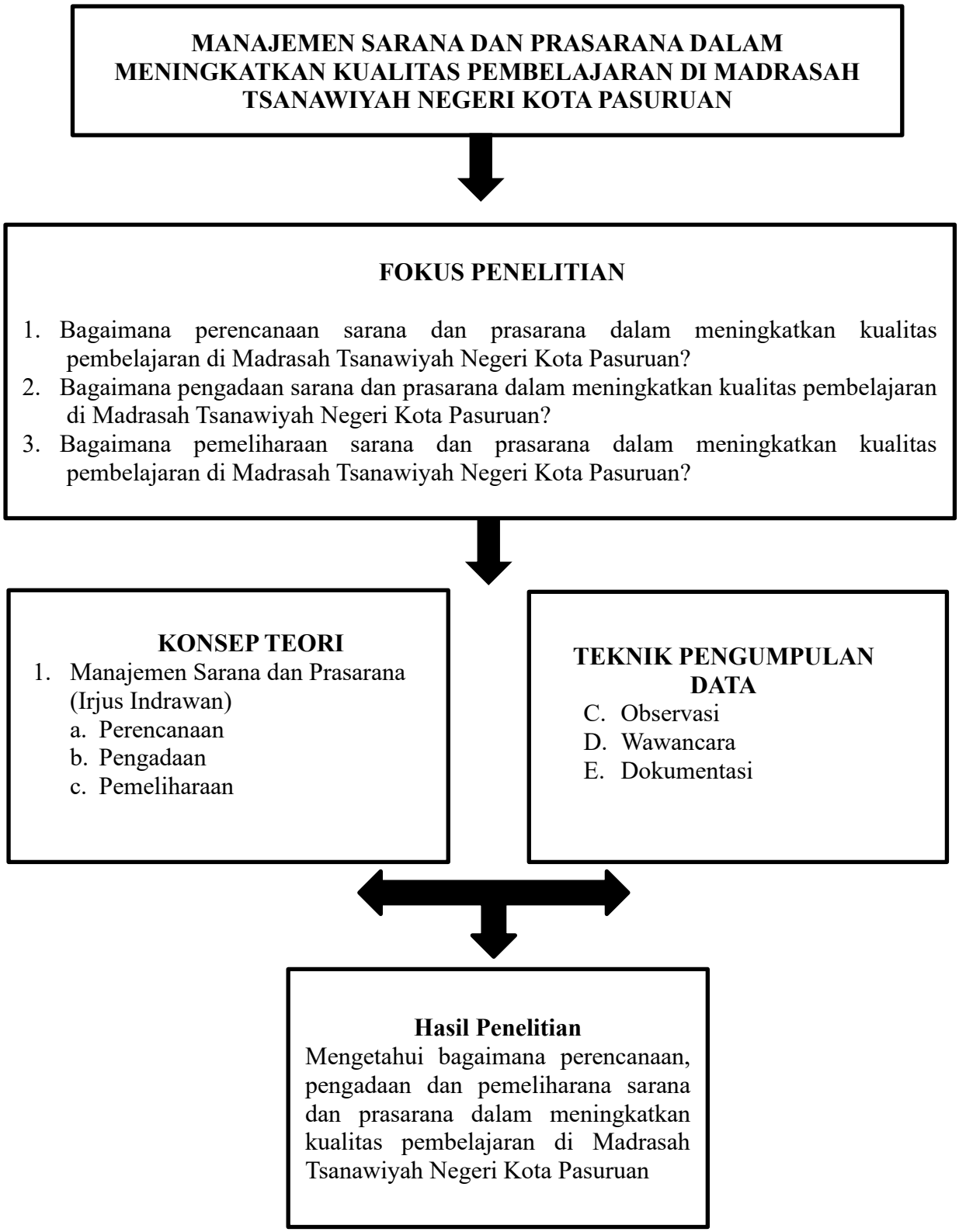
4) Metode Pendekatan Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi. Model-model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), Discovery Learning,* dan *Blended Learning* telah terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar. Metode yang digunakan sebaiknya mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kemandirian siswa dalam belajar.

5) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa, maupun antarsiswa, merupakan faktor penting. Sekolah juga harus mampu menciptakan iklim akademik yang sehat, bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan bullying.

C. Kerangka Berfikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekaran kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[49] Sehingga peneliti mendatangi secara langsung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan untuk mengumpulkan data dan informasi sekaligus menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mengutamakan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi dan memahami lebih dalam pola-pola yang terkandung dalam konteks yang dipelajari. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan terkait sarana dan prasarana dalam meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memberikan kerangka kerja yang cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat kompleks.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif-deskriptif. penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang

[49] Lexy J Moleong, (2016), Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi), 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.

ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[50] Penelitian ini juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Metode ini juga berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.[51] kualitatif-deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dengan mendalam, melalui pengamatan langsung dan analisis terhadap konteksnya secara holistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 85, Kota Pasuruan, Prov. Jawa Timur. Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sebagai lokasi penelitian dikarenakan keinginan untuk mengkaji manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Dalam konteks ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan dianggap sebagai subjek yang relevan karena memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pendidikan, yang

[50] Perawati Tri Nanda, (2020), 'Analisis Pembelajaran Ipa dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Berdasarkan Pendekatan Saintifik: Analisis Isi Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas VI Semester 1'. Universitas Pendidikan Indonesia.
[51] Sugiyono, (2013), Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

berpotensi berdampak pada kualitas pembelajarannya. Dengan demikian, pemilihan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana dilakukan di lingkungan pendidikan, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara.[52] Dalam konteks penelitian ini, data primer digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

Data primer dapat diperoleh melalui berbagai metode, termasuk wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung terhadap kondisi yang ada, serta pengumpulan dokumentasi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan. Dengan memanfaatkan data primer ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan langsung mengenai situasi yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat pada temuan penelitian tersebut.

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti.[53] Ini berarti bahwa data dalam penelitian diperoleh

[52] James J Spillane, (2021), Metodologi penelitian bisnis, 2nd ed. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
[53] James J Spillane, (2021), Metodologi penelitian bisnis, 2nd ed. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

melalui media perantara atau tidak secara langsung dari sumber asli. Sumber data sekunder ini dapat berupa buku catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang telah dipublikasikan maupun yang belum.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memanfaatkan data sekunder dari literatur yang sudah ada. Hal ini akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian, misalnya dengan menggunakan buku-buku yang membahas manajemen sarana prasarana serta literatur lain yang mendukung dalam penelitian. Dengan memanfaatkan data sekunder ini, peneliti dapat melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer dan memperkaya pemahaman serta analisis dalam penelitian mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.[54] Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewer)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[55] Dalam penelitian kualitatif,

[54] Suharsimi Arikunto, (2010), 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Deepublish.
[55] Lexy J Moleong, (2016), Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi), 2nd ed. Bandung: Remaja

wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.[56] Oleh karena itu, peneliti harus menentukan tokoh tokoh kunci yang akan dimintai keterangan, sehingga data yang diperlukan seorang peneliti bisa didapat secara *reliable* dan orisinil.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Sumber data yang menjadi tokoh kunci adalah Kepala Sekolah, Waka Sarpras, Tata Usaha, Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.[57]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi

Rosdakarya.

[56] Arikunto Suharsimi, (2006), "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," Jakarta: rineka cipta 134: 252.

[57] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, (2005), 'Metode Penelitian', Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan yang penulis lakukan ditunjukan pada lokasi penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, serta berkaitan dengan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

c. Dokumentasi

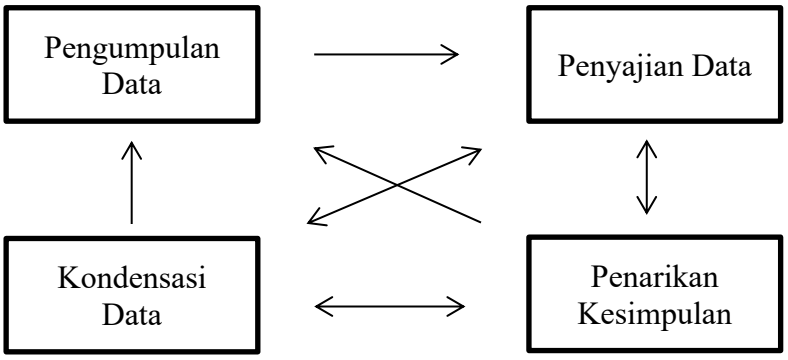
dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian, teknik ini sering disebut juga observasi historis. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[58] Metode ini akan menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan tidak hanya berdasarkan perkiraan. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen resmi. Namun, tidak hanya terbatas pada itu, peneliti juga menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dengan melakukan dokumentasi ini, peneliti memperoleh sumber data tambahan yang kuat yang dapat menjadi penguat untuk hasil dari wawancara dan observasi yang telah

[58] Sugiyono, (2013), Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

dilakukan sebelumnya.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain, dengan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan metode lainnya.[59] Selain itu, memperdalam pemahaman tersebut juga menjadi hal yang sangat penting. Analisis data mengikuti teori Miles, Huberman, dan Saldana seperti berikut. [60]



Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

   Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesamaan ketiga jenis data ini terletak pada ketergantungan analisis pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Pentingnya interpretasi ini muncul karena karakteristik data yang dikumpulkan, yang jarang berbentuk angka dan cenderung bersifat rinci dan panjang.

---

[59] Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, (2016), Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung:Karawang.

[60] Matthew B Miles, A Michael Huberman, & Johnny Saldaña, (2014), 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd'. Thousand Oaks, CA: Sage.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Proses penelitian melibatkan beberapa tahapan yang penting. Pemilihan data dilakukan dengan cermat oleh peneliti, yang melibatkan identifikasi dimensi-dimensi yang memiliki kepentingan lebih tinggi dan hubungan yang mungkin memiliki makna lebih dalam. Selanjutnya, pengerucutan data mengarahkan perhatian peneliti pada data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, dengan membatasi penggunaan data hanya pada yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap peringkasan melibatkan pembuatan rangkuman yang mencakup inti, proses, dan pernyataan yang relevan, sementara evaluasi terhadap kualitas dan kelengkapan data dilakukan. Terakhir, penyederhanaan dan transformasi data dilakukan dengan cermat untuk menghasilkan ringkasan atau deskripsi singkat, serta mengelompokkan data ke dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian data

Penyajian data berupa uraian singkat yang diperkuat dengan ilustrasi, bagan, dan tabel untuk membantu pembaca memahami kajian deskriptif ini dengan lebih jelas. Selain itu, peneliti juga lebih mudah memahami situasi yang sedang terjadi dan mengambil keputusan tentang langkah selanjutnya. Ini berarti peneliti dapat melanjutkan analisis lebih lanjut atau mencoba mengambil tindakan dengan menggali temuan tersebut secara lebih mendalam.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan yang perlu dilakukan yaitu dengan mencari kebenaran dan persetujuan sehingga validitas penelitian. Dengan demikian, dapat ditemukan penemuan baru dalam bentuk teks narasi atau gambar pada objek yang sebelumnya tidak jelas, namun menjadi jelas setelah dilakukan penelitian sesuai dengan teori atau hipotesis yang telah dirumuskan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Lexy J. Moleong bahwa triangulasi digunakan sebagai metode untuk membandingkan verifikasi ulang tingkat kepercayaan terhadap informasi atau data yang telah dikumpulkan.[61]

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data dianalisis, kesimpulan diperoleh dan dibandingkan dengan persetujuan dari ketiga sumber tersebut.[62] Data yang diperoleh berasal dari Kepala Sekolah, Waka Sarpras, Tata Usaha, Guru serta sumber-sumber lain yang relevan. Peneliti kemudian melakukan pembandingan antara data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut, mencari perbedaan dan kesamaan, serta mengidentifikasi kekhususan dari masing-masing sumber. Dengan melakukan triangulasi sumber ini, peneliti

[61] Lexy J Moleong, (2016), Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi), 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
[62] Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, (2019), "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan," Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9: 1–228.

dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memastikan keakuratan serta kevalidan data yang digunakan dalam penelitian.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan sebuah pendekatan untuk menguji keabsahan data dengan melibatkan pemeriksaan data yang berasal dari sumber yang sama namun menggunakan berbagai metode yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara akan diperiksa kembali melalui observasi atau dokumentasi.

Dalam konteks penelitian ini, jika hasil pemeriksaan data menggunakan tiga teknik tersebut menghasilkan informasi yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau pihak lain untuk memastikan kebenaran data serta memahami perbedaan sudut pandang yang mungkin muncul. Oleh karena itu, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh, serta memastikan kualitas hasil penelitian yang lebih akurat.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitats Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Tabel 4. 1 Identitas Madrasah[63]

1	Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan
2	Alamat	
	Jalan	: Jl. Ir. H. Juanda No 85
	Kelurahan	: Tapaan
	Kecamatan	: Kec. Bugul Kidul
	Kabupaten	: Kota Pasuruan
	Provinsi	: Jawa Timur
	Nomor Tlp/Fax	: (0343) 426234
	Email	: mtsnkotapasuruan.sch.id
	Kode Pos	: 67117
3	Status Sekolah	: Negeri
4	Tipe Akreditasi	: Terakreditasi “A” Unggul
5	No. SK Akreditasi	: 1346/BAN-SM/SK/2021
6	NSS	: 121135750001
7	NPSN	: 20583843
8	Tahun Berdiri	: 16-03-1978
9	No SK Operasional	: Kd. 13. 33/6/PP.00.5/756/2010
10	Kepala Madrasah	: Drs. Nur Edi Samani, M.Pd
11	Jenjang Pendidikan	: DIKDAS

[63]MTSN Kota Pasuruan, (2025), “Identitas MTsN Kota Pasuruan,” website resmi, diakses 05 November 2025, https://mtsnkotapasuruan.sch.id/

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan



Gambar 4. 1 Foto tampak depan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan[64]

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan merupakan satu-satunya madrasah negeri setingkat SLTP di wilayah Kota Pasuruan. Pada mulanya lembaga ini dirintis oleh KH. Amak Fadholi beserta beberapa rekannya sejak tahun 1959. Dan upaya tersebut mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh NU Pasuruan yang antara lain Bapak KH. Basyar (selaku Ketua LP Ma'arif Pasuruan) dengan dibantu Bapak Husein dan Bapak H. Sholeh beserta tokoh-tokoh lain. Berdirilah lembaga tersebut dengan nama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul ulama' (PGANU) Pasuruan, tepatnya pada tanggal 1 januari 1960 dengan masa belajaar siswa empat tahun. Adapun lokasi belajar siswa pada saat itu msaih bergabung dengan Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul ulama' Bangilan, dengan alamat jalan kesatria Pasuruan. Tidak lama kemudian berpindah ke jalan nusantaara, yaitu menempati gedung lama milik

[64] Dokumentasi foto sekolah MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

pemerintah daerah Kota Pasuruan. Kemudian berdasarkan SK Menteri agama Indonesia, dengan nomor SK 113 Tahun 1970, PGANU ini dinegerikan dan berkat kerja sama para pengelolah, maka perkembangan jumlah siswa pun cukup menggembiraakan. Hal ini menyebabkan sebagian siswa ruang belajarnya dipindahkan ke gedung bekas pabrik rokok yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Utara tepatnya diwilayah Petamanan Kotamadya Pasuruan.

Pada tahun 1977 lembaga ini mendapatkan proyek berupa gedung dari pemerintah (Depag RI) sejumlah tiga ruangan belajar, satu ruang tata usaha (Kantor) dan empat kamar kecil serta satu ruang untuk gudang. Gedung ini didirikan di Jalan Veteran Tapaan yang lokasinya berada di wilayah Desa Tapaan Pasuruan, kemudian pada tahun 1978 mendapat proyek tahap kedua dengan jumlah local sama dengan proyek yang pertama

Pada tahun 1978, berdasarkan SK Menteri Agama RI, dengan nomor SK.16/1978 nama PGAN 4 tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), yang masa belajarnya tiga tahun. Hingga sekarang madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan.

Pada bulan Juli tahun 1993 BP3 berupaya untuk menambah satu ruang kelas di sebelah timur gedung proyek. Demikian pula pada bulan Agustus tahun 1994 BP3 dengan dukungan wali murid dapat menambah dua ruang kelas yang letaknya membujur utara, kemudian pada bulan desember 1995 mendapat bantuan proyek dari departemen agama RI sebanyak tiga ruang kelas, satu ruang perpustakaan dan dua kamar kecil, yang letaknya membujur ke barat.

Pada awal tahun pelajaran 1997 atau 1998 pengurus BP3 dan hasil musyawarah dengan wali murid kelas I serta partisipasi wali murid kelas II damn kelas III dapat melanjutkan pembangunan dan penambahan gedung (lokal) untuk ruang laboratorium, ruang praktek serta ruang pertemuan yang dibangun disebelah utara musholah. Pembangunan tersebut direncanakan tiga ruang bertingkat dan hingga sekarang baru mencapai 35% dari yang direncanakan.[65]

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang mampu mengembangkan Potensi Peserta Didik dijiwai nilai Imtaq, Ipteq, berwawasan Global serta Paduli pada lingkungan Hidup itu indah.[66]

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaran pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan sebagai berikut:

1) Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) melalui pembelajaran berbasis kompetensi yang berorientasi pada lingkungan hidup dengan penilaian berbasis kompetensi.
2) Meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan yang bermutu, Professional dan terstandar.

---

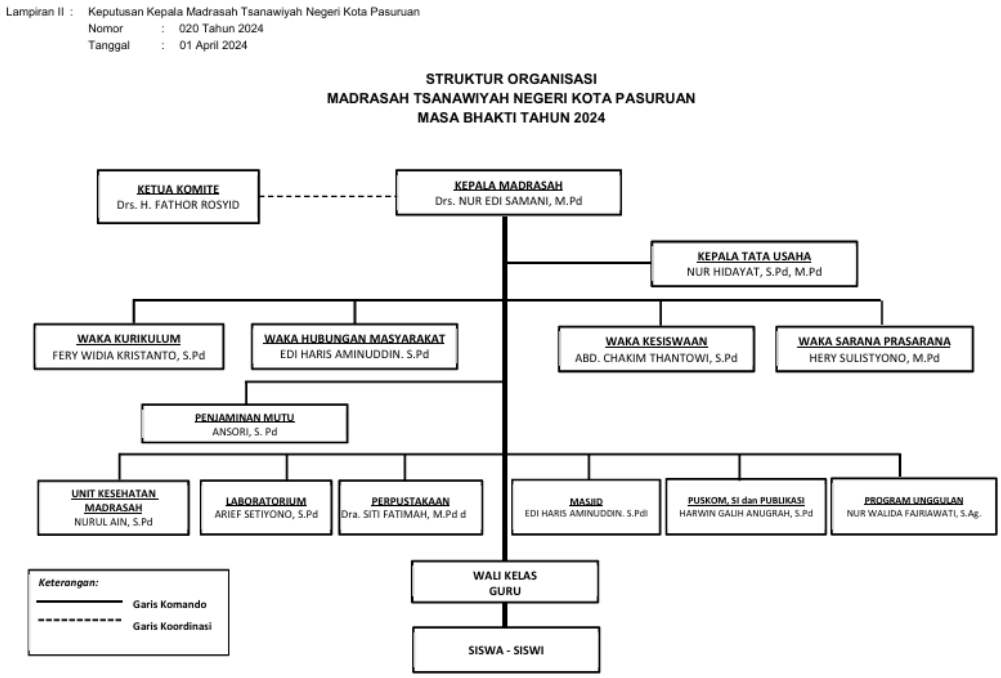
[65] MTSN Kota Pasuruan, (2025), "Sejarah berdirinya MTsN Kota Pasuruan," website resmi, diakses 05 November 2025, https://mtsnkotapasuruan.sch.id/

[66] MTSN Kota Pasuruan, (2025), "Visi dan Misi MTsN Kota Pasuruan," website resmi, diakses 05 November 2025, https://mtsnkotapasuruan.sch.id/

3) Mengembangkan, Meningkatkan Potensi peserta didik sehingga dapat menghasilkan mutu siswa yang beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.
4) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bagi keberlangsungan proses pembelajaran yang bermutu.
5) Meningkatkan sumber daya keuangan bagi pengembangan kemandirian madrasah.
6) Meningkatkan sistem evaluasi mandiri manajemen madrasah menuju sistem akreditasi madrasah.
7) Melaksanakan layanan prima dalam pengelolaan sistem administrasi madrasah melalui Sistem Manajemen Mutu yang berbasis teknologi informasi.
8) Meningkatkan partisipasi warga madrasah terhadap kepedulian lingkungan hidup.[67]

[67] MTSN Kota Pasuruan, (2025), "Visi dan Misi MTsN Kota Pasuruan," website resmi, diakses 05 November 2025, https://mtsnkotapasuruan.sch.id/

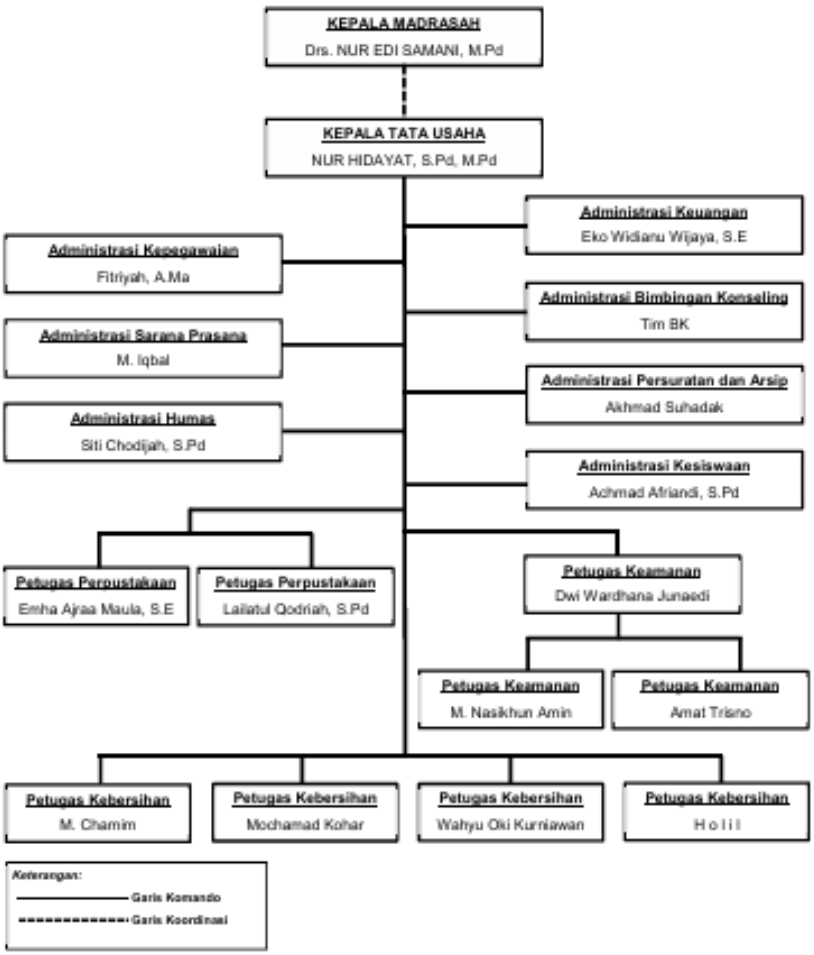
4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan[68]

[68] Dokumentasi struktur organisasi MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

5. Struktur Administrasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan



Gambar 4. 3 Struktur Administrasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan[69]

6. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

a. Tenaga pengajar

Memiliki 60 tenaga kependidikan mulai dari 25 Guru PNS, 15 Guru non PNS, 10 Tendik PNS dan 10 Tendik non PNS.

[69] Dokumentasi struktur administrasi tata usaha MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

b. Sarana dan Prsarana

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Madrasah[70]

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	33	✓		
2	Ruang Perpustakaan	1	✓		
3	Ruang Laboratorium IPA	3	✓		
4	Ruang Laboratorium Komputer	3	✓		
5	Ruang Kesehatan	1	✓		
6	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
7	Ruang Guru	2	✓		
8	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	✓		
9	Kamar Mandi Guru	2	✓		
10	Kamar Mandi Siswa Putra	3	✓		
11	Kamar Mandi Siswa Putri	3	✓		
12	Koperasi Siswa	1	✓		
13	Tempat parkir	2		✓	
14	Mushola atau masjid	1	✓		
15	Lapangan Olahraga	1	✓		
16	Taman	1	✓		
17	Ruang Bk (Bimbingan Konseling)	1	✓		
18	Ruang Tata Usaha	1	✓		
19	Kantin Sekolah	5	✓		
20	Aula kegiatan	1	✓		

[70] Dokumentasi observasi lapangan sarana dan prasarana MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban dari pertanyaan–pertanyaan dalam wawancara, observasi serta pengalamaan langsung dilapangan.

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Kota Pasuruan dapat diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana dikelola secara sistematis dan terencana untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran siswa MTsN Kota Pasuruan. Pengelolaan tersebut mencakup tiga aspek utama yaitu perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana madrasah. Perencanaan sendiri dilaksanakan secara sistematis, terukur dan terstruktur. Hal ini dilakukan agar mekanisme perencanaan dapat berjalan dengan baik dan semestinya, perencanaan memiliki indikator penting dalam manajemen aset pendidikan yang efektif, di mana setiap keputusan perencanaan didasarkan pada kebutuhan riil *(actual need-oriented)* madrasah, bukan hanya berdasarkan asumsi atau keinginan semata.



Gambar 4. 4 Foto rapat perencanaan sarana dan prasarana MTsN Kota Pasuruan[71]

Kepala madrasah MTsN Kota Pasuruan bapak Drs. Nur Edi Samani, M.Pd. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Saya selalu mengingatkan dan menekankan kepala seluruh warga sekolah bahwa manajemen sarpras ini harus sistematis. Perencanaan di sekolah kita tidak boleh seperti 'daftar keinginan' atau asumsi semata. Setiap perencanaan, pengadaan atau pemeliharaan itu harus berawal dari kebutuhan riil di kelas, di laboratorium atau sarana dan prasarana lain. Karena sarana dan prasarana ini nantinya demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Jadi *actual need-oriented* itu wajib di madrasah kami. Kalau tidak riil pasti kami tolak usulannya."[72]

Kutipan tersebut menegaskan bahwa seluruh proses perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan didasarkan pada prinsip rasionalitas dan urgensi, sehingga setiap keputusan yang diambil benar-benar memiliki dampak langsung pada kualitas pembelajaran. Dengan

[71] Dokumentasi foto rapat perencanaan sarana dan prasarana MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.
[72] Wawancara Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Kepala Madrasah MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 10.00 WIB.

demikian perencanaan tidak hanya menjadi proses administratif tetapi juga proses strategis yang menentukan arah pengembangan aset madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan dilakukan melalui beberapa tahapan berjenjang. Tahap pertama dimulai dari Identifikasi Kebutuhan berdasarkan Skala Prioritas, Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM), Rencana Kerja Madrasah (RKM), Penjabat Pembuatan Komitmen (PPK), dan Daftar Isian Proyek Anggaran (DIPA). Adapun tahapan ini akan dibahas sebagai berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan berdasarkan Skala Prioritas

Proses perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan pada dasarnya berpusat pada tahap awal yang sangat penting, yaitu identifikasi kebutuhan berdasarkan skala prioritas. Tahap ini menjadi fondasi utama yang menentukan arah perencanaan selanjutnya karena seluruh keputusan manajerial mengenai sarana dan prasarana harus berlandaskan pada kebutuhan yang benar-benar riil dan mendesak. Kepala Madrasah Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., menegaskan pentingnya prinsip ini beliau menyampaikan bahwa:

> "Kami selalu memastikan bahwa perencanaan sarana dan prasarana itu tidak boleh menyimpang dari kebutuhan esensial madrasah. Fondasi kita adalah identifikasi kebutuhan yang harus riil dan didasarkan pada skala prioritas yang jelas. Jika tidak mendesak dan tidak berdampak langsung ke siswa, usulan itu pasti akan kami tunda. Karena setiap perencanaan sarana dan prasarana harus berorientasi

> pada peningkatan mutu pembelajaran, bukan sekadar 'ingin' atau asumsi."[73]

Waka Sarpras bapak Hery Sulistyono, M.Pd., sebagai pelaksana teknis di lapangan membenarkan dan memberikan detail tentang bagaimana prinsip prioritas tersebut dilaksanakan terutama melalui keterlibatan beberapa pihak sebagai berikut:

> "Argumen Bapak Kepala Madrasah itu benar sekali dan kami terapkan betul di lapangan. Kami memulai perencanaan itu dengan mengumpulkan semua usulan dari guru dan unit terkait, kemudian usulan itu kami *filter* menggunakan dua kriteria utama: tingkat kedaruratan dan dampak ke KBM. contohnya penambahan ruang kelas yang menjadi kebutuhan mendesak ketika terjadi peningkatan jumlah peserta didik akan selalu jadi prioritas tertinggi dibanding peremajaan pagar. Jadi identifikasi kebutuhan itu sifatnya komprehensif dan terukur, bukan sekadar daftar belanja. Itu yang membuat perencanaan kita sistematis."[74]

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan tidak dapat dilakukan secara subjektif atau berdasarkan keinginan semata, melainkan harus didasarkan pada kondisi nyata dan urgensi lapangan. Oleh karena itu, madrasah selalu menetapkan kebutuhan yang memiliki tingkat kedaruratan dan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran sebagai prioritas utama. Contohnya adalah penambahan ruang kelas yang menjadi kebutuhan mendesak ketika terjadi peningkatan jumlah peserta didik.

---

[73] Wawancara Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Kepala Madrasah MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 10.00 WIB.
[74] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

Hal ini juga diperkuat oleh guru mata pelajaran yang terlibat dalam proses pengusulan kebutuhan sarpras. Salah seorang guru MTsN Kota Pasuruan menyampaikan bahwa mekanisme identifikasi kebutuhan memang telah berjalan secara jelas dan sesuai dengan kondisi madrasah:

> "Kami para guru selalu diminta menyampaikan kebutuhan kelas atau pembelajaran apa adanya. Tim sarpras juga melakukan pengecekan ulang, sehingga prioritasnya selalu jelas dan sesuai kondisi madrasah. Tidak pernah ada usulan yang diputuskan tanpa dasar yang kuat."[75]

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan tidak hanya sistematis, tetapi juga partisipatif karena melibatkan guru sebagai pihak yang mengetahui kebutuhan pembelajaran secara langsung. Selain itu tim sarpras kembali melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kebutuhan yang diusulkan benar-benar mendesak dan relevan.

Dalam pelaksanaanya identifikasi kebutuhan prioritas ini dilakukan melalui mekanisme berjenjang. Kebutuhan yang bersifat mendesak dan wajib segera ditangani akan ditempatkan sebagai prioritas utama, sedangkan kebutuhan yang belum dapat dipenuhi pada tahun berjalan akan dimasukkan ke dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai bagian dari kebutuhan jangka menengah. Hasil EDM kemudian menjadi dasar penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), dilanjutkan

[75] Wawancara Guru MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 14.00 WIB.

ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM), dan akhirnya dibahas oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) untuk diusulkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

b. Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) memiliki peran yang sangat penting dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan. EDM digunakan sebagai instrumen formal untuk menampung, mengelompokkan dan memprioritaskan kebutuhan madrasah yang belum dapat direalisasikan pada tahun berjalan. Proses ini tidak hanya menjadi dasar penyusunan rencana tahun berikutnya tetapi juga memastikan bahwa setiap perencanaan benar-benar berangkat dari kondisi riil yang terjadi di lapangan.



Gambar 4. 5 Rapat EDM MTsN Kota Pasuruan[76]

[76] Dokumentasi foto rapat EDM MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

Kepala Madrasah Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., menegaskan bahwa semua kebutuhan yang belum dapat dipenuhi melalui anggaran berjalan harus terlebih dahulu masuk ke dalam EDM. Hal ini ditegaskan beliau melalui wawancara sebagai berikut:

> "Kebutuhan yang belum tercapai dimasukkan ke dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Hasil EDM selanjutnya dimasukkan ke Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM)."[77]

Kutipan ini menunjukkan bahwa EDM menjadi jembatan penting antara kebutuhan yang muncul di lapangan dan proses perencanaan anggaran berikutnya. Dengan kata lain EDM memastikan bahwa tidak ada kebutuhan prioritas yang terlewatkan dan seluruh usulan memiliki dasar penilaian objektif. Pencantuman kebutuhan sarana dan prasarana ke dalam EDM bukan sekadar pendataan melainkan upaya untuk memberikan otoritas prioritas pada kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang belum tercapai (contohnya, ketiadaan alat praktik di laboratorium atau kerusakan pada ruang kelas) diartikan sebagai penghambat utama dalam pencapaian Standar Proses Pembelajaran atau Standar Sarana Prasarana.

EDM mengubah data kebutuhan menjadi fakta mutu yang harus diperbaiki. Hal ini memastikan bahwa perencanaan sarana dan prasarana berikutnya dilakukan secara strategis dan berbasis bukti nyata bukan didasarkan pada keinginan subjektif. Tahapan

[77] Wawancara Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Kepala Madrasah MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 10.00 WIB.

selanjutnya adalah transformasi hasil EDM ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Poin-poin kelemahan yang diidentifikasi dalam EDM akan dikonversi menjadi program dan kegiatan prioritas di dalam RKAM. Khusus untuk sarana dan prasarana usulan perencanaan, pengadaan atau pemeliharaan yang telah terdaftar sebagai kelemahan dalam EDM secara otomatis akan dipertimbangkan untuk pengalokasian anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa RKAM/e-RKAM di MTsN Kota Pasuruan merupakan dokumen perencanaan anggaran yang responsif terhadap hasil evaluasi mutu. Keterkaitan ini menjamin bahwa setiap pengeluaran anggaran sarana dan prasarana akan secara langsung berkontribusi pada penanggulangan masalah mutu yang telah terdeteksi.

c. Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM)

Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) merupakan dokumen inti dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan. RKAM berfungsi sebagai pedoman resmi yang memuat seluruh rencana program dan alokasi anggaran madrasah selama satu tahun anggaran. Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana, RKAM menjadi wadah untuk memformulasikan kebutuhan sarpras yang telah diidentifikasi sebelumnya melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM), sehingga setiap penganggaran memiliki dasar analisis yang jelas dan objektif.



Gambar 4. 6 Foto rapat RKAM MTsN Kota Pasuruan[78]

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan RKAM di MTsN Kota Pasuruan dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Tahap awal dimulai dari pemilahan kebutuhan sarpras yang terkumpul dalam EDM, kemudian diolah menjadi rencana kegiatan yang dapat dianggarkan. Kepala madrasah Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., menjelaskan bahwa penyusunan RKAM tidak dilakukan secara terburu-buru, tetapi mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Beliau menyatakan:

> "Jadi setelah semua kebutuhan kami data dari EDM, barulah kami susun RKAM. Kebutuhan yang paling mendesak kami tempatkan di bagian prioritas, supaya bisa segera direalisasikan pada tahun berjalan, dan kebutuhan yang sekiranya belum terlalu dibutuhkan kita aggarkan diitahun berikutnya, karna kita memang melihat mana yang perlu didahulukan dan mana yang masih bisa digunakan." [79]

[78] Dokumentasi foto rapat RKAM MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

[79] Wawancara Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Kepala Madrasah MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15

Penyusunan RKAM di MTsN Kota Pasuruan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang sarpras, tim sarpras, serta Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Melalui forum tersebut, setiap usulan sarpras dianalisis kembali dari aspek urgensi, manfaat, serta kesesuaian dengan pagu anggaran tahunan. Setelah melalui proses verifikasi internal, RKAM kemudian ditindaklanjuti ke penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) sebelum akhirnya diajukan sebagai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., menegaskan bahwa RKAM menjadi acuan utama dalam kegiatan perencanaan, pengadaan maupun pembangunan sarpras. Menurut beliau tanpa adanya RKAM, semua kebutuhan sarana dan prasarana yang direncanakan tidak dapat direalisasikan. Beliau juga menyampaikan:

> "Semua kegiatan harus ada di RKAM dulu. Meskipun kebutuhannya mendesak, kalau belum tercantum di RKAM, tidak bisa kita jalankan. Karena RKAM itu dasar hukum anggaran yang ada di madrasah kita." [80]

Sumber pendanaan yang dicantumkan dalam RKAM berasal dari beberapa sumber, yaitu DIPA (BOS pusat), BOSDA, dan dana Komite. Masing-masing sumber dana memiliki ketentuan penggunaan yang berbeda, sehingga perencanaan sarpras harus

September 2025, Pukul 10.00 WIB.

[80] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

menyesuaikan regulasi tersebut. DIPA misalnya telah memiliki pos tertentu yang wajib diikuti seperti pengadaan buku dan rehabilitasi ringan. Sementara dana BOSDA seringkali memerlukan strategi manajemen waktu karena laporan penggunaan harus diselesaikan dalam batas waktu tertentu. Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., menambahkan:

> "Kadang untuk kegiatan pengecatan atau perbaikan ruang, pekerjaannya harus kami dahulukan sebelum dana BOSDA cair. Tapi yang penting sudah masuk RKAM, jadi secara administratif tetap bisa dipertanggungjawabkan."[81]

Berdasarkan hasil temuan penelitu, RKAM di MTsN Kota Pasuruan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui RKAM, kebutuhan sarpras yang berkaitan langsung dengan aktivitas belajar seperti penambahan ruang kelas, pengadaan buku penunjang, perbaikan fasilitas sanitasi, dan penyediaan sarana pendukung lain dapat diprioritaskan secara tepat. Dokumen ini memastikan bahwa penggunaan anggaran tidak menyimpang dari sasaran utama yaitu meningkatkan mutu layanan pendidikan.

[81] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

d. Rencana Kerja Madrasah (RKM)

Rencana Kerja Madrasah (RKM) merupakan dokumen lanjutan dari RKAM yang berfungsi menerjemahkan rencana dan alokasi anggaran ke dalam bentuk kegiatan operasional yang lebih teknis. Jika RKAM berperan sebagai dokumen strategis yang memuat keseluruhan rencana program dan anggaran MTsN Kota Pasuruan dalam satu tahun, maka RKM berperan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan secara nyata di lapangan. RKM memastikan bahwa seluruh kegiatan yang direncanakan dapat dijalankan sesuai jadwal, prosedur serta ketentuan anggaran yang berlaku.



Gambar 4. 7 Foto rapat RKM MTsN Kota pasuruan[82]

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan RKM di MTsN Kota Pasuruan dilakukan setelah proses verifikasi usulan sarana dan prasarana pada RKAM selesai. Penyusunan RKM melibatkan kepala madrasah, waka sarpras, bendahara, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), serta tim sarpras. Dokumen ini memuat rincian

[82] Dokumentasi foto rapat RKM MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

kegiatan, jadwal pelaksanaan, anggaran per kegiatan, hingga penanggung jawab masing-masing program. Waka sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., menjelaskan bahwa perumusan RKM tidak dapat dilepaskan dari RKAM yang telah disusun sebelumnya. Beliau menjelaskan:

> "Setelah proses dokumentasi RKAM selesai, kami kemudian melanjutkan ke proses penyusunan RKM. Di sini semua kegiatan sudah dipetakan waktu pelaksanaannya, siapa penanggung jawabnya dan bagaimana mekanisme pelaksanaannya. Jadi RKM ini ibarat peta operasional madrasah kita."[83]

Dalam pelaksanaannya, RKM menjadi acuan utama setiap unit kerja termasuk unit sarana dan prasarana. Setiap kegiatan pengadaan, pemeliharaan maupun pembangunan sarpras harus merujuk pada RKM agar tidak terjadi tumpang tindih maupun kegiatan yang tidak sesuai prosedur. Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., menegaskan:

> "Kalau sudah masuk RKM, berarti kegiatan itu siap dilaksanakan. Ada timeline nya, ada anggarannya, jadi tinggal mengikuti apa yang sudah disusun. Kami tidak bisa menjalankan kegiatan di luar RKM."[84]

Salah satu fungsi penting RKM adalah mengatur ritme pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Seperti pemeliharaan ruang kelas, pengecatan atau perbaikan fasilitas sanitasi tidak boleh mengganggu aktivitas mengajar, sehingga harus diatur dalam waktu-waktu tertentu,

[83] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.
[84] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

misalnya saat akhir semester atau liburan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., sebagai berikut:

> "Untuk kegiatan seperti pengecatan kelas, kami atur supaya dilakukan saat liburan. Di RKM sudah kami jadwalkan, supaya kegiatan belajar tidak terganggu."[85]

RKM juga berfungsi sebagai dasar penyusunan Buku Kas Umum (BKU) yang menjadi catatan keuangan resmi kegiatan madrasah. Dapat disimpulan bahwa RKM memiliki posisi yang kuat dalam memastikan akuntabilitas penggunaan anggaran, termasuk anggaran sarpras yang berasal dari DIPA, BOSDA, maupun dana komite. Tanpa adanya RKM, pelaksanaan kegiatan berpotensi tidak terarah dan sulit dipertanggungjawabkan secara administratif. Selain itu RKM menjadi instrumen penting dalam proses evaluasi. Setelah program selesai dilaksanakan, tim sarpras bersama kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang tercantum dalam RKM, termasuk efektivitas penggunaan anggaran, ketepatan waktu, serta dampak kegiatan terhadap kualitas pembelajaran. Evaluasi ini kemudian menjadi masukan kembali untuk penyusunan EDM dan RKAM pada tahun berikutnya, membentuk siklus perencanaan yang berkelanjutan.

[85] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

e. Penjabat Pembuatan Komitmen (PPK)

Dalam struktur pengelolaan anggaran madrasah, PPK yang terdiri oleh kepala sekolah, waka sarpras dan tim sarpras memiliki kewenangan formal untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam RKAM dan dipetakan dalam RKM dapat dilaksanakan sesuai ketentuan hukum, prosedur pengadaan barang atau jasa, serta anggaran yang tersedia. PPK berperan sebagai pengendali dan pengarah pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran termasuk pada sektor sarana dan prasarana.



Gambar 4. 8 Sosialisasi PPK MTsN Kota pasuruan[86]

Berdasarkan hasil penelitian, PPK tidak hanya bertugas mengesahkan kegiatan yang telah direncanakan tetapi juga memastikan bahwa setiap proses pengadaan atau pembangunan sarpras berjalan sesuai dengan aturan Kementerian Agama dan regulasi pengadaan pemerintah. Kepala madrasah Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., menegaskan bahwa setelah proses penyusunan

[86] Dokumentasi foto sosialisasi PPK MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

RKAM selesai, seluruh rencana yang terkait anggaran harus melalui proses klarifikasi dan penggodokan oleh PPK. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

> "Seluruh data RKM itu nanti digodok oleh PPK. Semua kegiatan yang membutuhkan anggaran harus dianalisis kembali oleh PPK agar sesuai dengan regulasi. Kalau sudah lolos dari PPK, baru bisa kita usulkan ke DIPA dan dilaksanakan." [87]

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa posisi PPK menjadi pengawas utama sebelum rencana sarpras dapat memasuki tahap pelaksanaan. Tugas tersebut mencakup pengecekan kesesuaian antara kebutuhan yang diusulkan dengan ketentuan anggaran, serta memastikan bahwa proses administrasi telah memenuhi standar pengadaan barang dan jasa. Hal ini dilakukan karena PPK berfungsi sebagai penjaga akuntabilitas dalam penggunaan dana sarpras.

Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., juga memberikan penyataan serupa mengenai peran PPK. Menurut beliau meskipun kebutuhan sarana dan prasarana telah dikumpulkan dari berbagai pihak, seperti guru, tim sarpras, dan pegawai tata usaha, namuntidak semua usulan dapat langsung direalisasikan tanpa persetujuan PPK. Dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

> "Setiap proses perencanaan, pengadaan atau pembangunan harus lewat PPK dulu. PPK yang memastikan apakah kegiatan itu sudah sesuai aturan dan bisa dilaksanakan tahun ini atau harus menunggu tahun berikutnya. Jadi PPK ini menentukan kelayakan dan waktu pelaksanaan." [88]

[87] Wawancara Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Kepala Madrasah MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 10.00 WIB.
[88] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September

Selain memastikan aspek legal dan administratif PPK juga bertanggung jawab dalam memverifikasi kelayakan rencana kegiatan dari sisi teknis. Contohnya apakah perencanaan pembangunan sarpras tertentu membutuhkan kajian tambahan, apakah spesifikasi barang sudah sesuai dengan permintaan, atau apakah metode pemilihan penyedia sudah tepat. Proses ini penting untuk menghindari kesalahan perencanaan yang dapat berpengaruh pada kualitas sarpras yang dihasilkan.

Peran PPK juga sangat penting pada tahap pelaksanaan. Setelah DIPA terbit PPK menjadi pihak yang mengesahkan kontrak, memeriksa kelengkapan dokumen penyedia, serta memastikan bahwa setiap pembayaran dilakukan berdasarkan hasil pekerjaan yang telah diverifikasi. Dengan demikian, PPK berfungsi sebagai pengendali mutu *(quality assurance)* sekaligus pengendali anggaran *(budget controller).* Temuan penelitian menunjukkan bahwa PPK memiliki posisi strategis dalam siklus perencanaan hingga pelaksanaan sarana dan prasarana. PPK tidak hanya menjadi pejabat administratif tetapi juga menjadi pengarah utama yang memastikan seluruh kegiatan sarpras yang telah ditetapkan dalam RKAM dapat dilaksanakan secara tertib, efisien dan akuntabel. Keberadaan PPK menjadi kunci terciptanya tata kelola sarpras yang transparan dan bertanggung jawab sehingga

2025, Pukul 11.00 WIB.

dampaknya dapat langsung dirasakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan.

f. Daftar Isian Proyek Anggaran (DIPA)

DIPA (daftar isian proyek anggaran) menjadi tahap akhir sebelum program atau kegiatan yang telah melalui penyusunan EDM, RKAM, dan RKM dapat direalisasikan. DIPA memiliki kedudukan strategis karena dokumen ini mengesahkan alokasi anggaran yang akan digunakan dalam satu tahun anggaran, termasuk pengadaan sarana prasarana, pemeliharaan fasilitas, maupun pembangunan fisik.



RENCANA ANGGARAN BIAYA

Nama Kegiatan : Pengadaan Mebelair Kelas Prestasi
Lokasi : MTs Negeri Kota Pasuruan

No	Uraian pekerjaan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp)
I	Pengadaan Mebalair			
1	Meja Kursi	80 Set	1.150.000,-	92.000.000,-
	Total			92.000.000,-

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Nur Edi Samani, M.Pd

Pasuruan, 18 Juni 2025
Koordinator Kegiatan

Hery Sulistyono, S.Pd

Menyetujui
Ketua Komite

dr. Adi Widianto, M.H.Kes,.

Gambar 4. 9 Foto rencana anggaran yang sudah disetujui DIPA[89]

Berdasarkan hasil penelitian, madrasah hanya dapat melaksanakan kegiatan sarpras apabila kegiatan tersebut telah

[89] Dokumentasi foto rencana anggaran yang sudah disetujui DIPA MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

masuk dan disetujui dalam DIPA. Kepala madrasah Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., menegaskan bahwa DIPA merupakan acuan yang bersifat wajib bagi madrasah dalam menggunakan anggaran. Beliau menjelaskan:

> "Kalau sudah keluar di DIPA, itu wajib dilaksanakan. Semua kegiatan yang sudah masuk ke DIPA harus dijalankan sesuai anggarannya. Setelah selesai baru kami evaluasi di akhir tahun."[90]

Turunnya DIPA biasanya terjadi pada setiap akhir tahun, sehingga madrasah sudah memiliki gambaran jelas mengenai program sarpras yang dapat dilaksanakan pada tahun anggaran berikutnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi tim sarpras untuk menyiapkan rencana operasional, termasuk penyusunan jadwal pengadaan, penunjukan penyedia serta strategi pelaksanaan agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., menekankan bahwa rincian kegiatan yang tidak masuk DIPA tidak dapat direalisasikan pada tahun tersebut, meskipun urgensinya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa DIPA memiliki fungsi sebagai pengendali anggaran sekaligus pengarah prioritas pelaksanaan kegiatan. Ia menyampaikan:

> "Meskipun kebutuhan itu mendesak, kalau belum masuk DIPA, tidak bisa dilaksanakan. Kita harus menunggu tahun berikutnya, kecuali ada sumber dana lain seperti BOSDA atau komite yang bisa digunakan."[91]

---

[90] Wawancara Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Kepala Madrasah MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 10.00 WIB.

[91] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

> DIPA berperan sebagai dokumen legal sekaligus operasional dalam pelaksanaan anggaran sarpras. DIPA memastikan bahwa setiap dana yang digunakan telah melalui proses perencanaan yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan melalui EDM, perumusan rencana melalui RKAM, hingga penyusunan teknis di RKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa DIPA memiliki kontribusi besar dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran sarpras. Keberadaan DIPA memastikan bahwa pelaksanaan pengadaan dan pembangunan sarpras di MTsN Kota Pasuruan berlangsung sesuai regulasi, tepat sasaran, dan mendukung peningkatan kualitas layanan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan alur perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan berjalan melalui tahapan yang terstruktur dan saling berkaitan. Proses dimulai dari identifikasi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, yaitu menilai fasilitas mana yang paling mendesak untuk menunjang kualitas pembelajaran. Kebutuhan yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai dasar formal untuk menentukan arah perencanaan tahun berikutnya.

Hasil EDM selanjutnya diformulasikan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang memuat program dan pembiayaan sarpras untuk satu tahun. RKAM kemudian dijabarkan lebih teknis dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM), sehingga setiap kegiatan memiliki jadwal pelaksanaan dan penanggung jawab yang jelas. Sebelum dilaksanakan seluruh rencana diverifikasi oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) guna

memastikan kesesuaiannya dengan aturan pengadaan dan pagu anggaran. Tahap akhir adalah masuknya kegiatan ke Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang menjadi dasar hukum pelaksanaan anggaran sarpras di madrasah.

2. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan merupakan bagian terpenting dari manajemen madrasah yang bertujuan memastikan tersedianya fasilitas yang relevan, layak dan mendukung kualitas proses pembelajaran. Pengadaan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menyediakan barang atau fasilitas baru, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan serta meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di MTsN Kota Pasuruan. Dengan adanya pengadaan yang terencana diharapkan MTsN Kota Pasuruan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, aman dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik serta kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan sarpras di MTsN Kota Pasuruan dilakukan secara sistematis dan tidak bersifat sewaktu-waktu. Seluruh alur pengadaan mengikuti dokumen perencanaan utama yaitu Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) serta Rencana Kerja Madrasah (RKM). Alur ini memastikan bahwa setiap barang atau fasilitas yang diadakan memiliki dasar kebutuhan yang valid, berbasis data, dan sesuai prioritas madrasah. Dengan demikian, tidak ada pengadaan yang dilakukan atas dasar keinginan pribadi atau sekadar

mengikuti tren, tetapi benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Waka sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., menjelaskan bahwa mekanisme pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota pasuruan melalui tiga tahap yaitu:

a. Penyusunan Spesifikasi Teknis dan Standar Kualitas oleh PPK

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) memiliki peran yang sangat strategis dalam menjamin kualitas pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan. Salah satu tugas utama PPK adalah menyusun spesifikasi teknis untuk setiap sarana atau prasarana yang akan diadakan. Penyusunan spesifikasi ini bukan sekadar mencantumkan jenis barang yang dibutuhkan tetapi juga mencakup rincian teknis seperti ukuran, bahan, kapasitas, daya tahan, hingga standar mutu pendidikan yang harus dipenuhi. Spesifikasi yang disusun harus akurat, terukur, serta mengacu pada standar pelayanan minimal pendidikan, sehingga barang atau fasilitas yang diadakan tidak hanya sesuai kebutuhan sesaat tetapi dapat digunakan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat optimal bagi proses pembelajaran.



Gambar 4. 10 Foto penyusunan dan spesifikasi oleh PPK[92]

Dalam prosesnya PPK memastikan bahwa setiap barang yang akan dibeli benar-benar memenuhi kebutuhan pembelajaran, selaras dengan standar nasional pendidikan, memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan serta berfungsi sesuai tujuan pengadaan. Proses penentuan spesifikasi ini dilakukan melalui koordinasi dengan guru, waka sarpras dan kepala madrasah agar seluruh kebutuhan teknis dapat dipahami secara komprehensif. Pada tahap ini ketelitian dan kecermatan menjadi aspek yang sangat ditekankan, karena kesalahan dalam penyusunan spesifikasi dapat berakibat pada pembelian barang yang tidak layak atau tidak efektif mendukung kegiatan belajar mengajar.

Waka sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., menegaskan pentingnya ketelitian tersebut. Dalam wawancaraya sebagai berikut:

> “Kami selalu menekankan kepada PPK agar spesifikasi barang disusun dengan cermat. Jangan sampai ada pengadaan yang asal-

[92] Dokumentasi foto penyusunan dan spesifikasi PPK MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

> asalan atau tidak sesuai kebutuhan pembelajaran. Spesifikasi harus jelas, detail, dan sesuai standar yang kami tetapkan."[93]

Hal ini menunjukkan bahwa tahap penyusunan spesifikasi merupakan tahapan krusial yang menentukan keberhasilan pengadaan. Selain itu, PPK juga bertanggung jawab melakukan pengecekan ulang terhadap spesifikasi sebelum proses pemilihan penyedia dilakukan, sehingga barang yang datang benar-benar sesuai dengan dokumen perencanaan. Kepala madrasah Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., menguatkan hal tersebut dengan menjelaskan bahwa spesifikasi teknis merupakan pedoman utama dalam proses pengadaan dan tidak boleh diubah sembarangan. Beliau menyampaikan:

> "Spesifikasi itu ibarat pedoman. Kalau sudah ditetapkan, penyedia harus mengikuti. Kami tidak bisa menerima barang yang tidak sesuai, karena nanti kualitasnya berpengaruh pada penggunaan di madrasah."[94]

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penyusunan spesifikasi adalah proses yang mengikat dan sangat menentukan keberhasilan pengadaan. Tidak hanya itu, spesifikasi yang detail juga membantu madrasah menghindari potensi pemborosan anggaran, karena barang yang dibeli benar-benar sesuai kebutuhan dan memiliki daya tahan tinggi untuk menunjang pembelajaran dalam jangka panjang. Dengan demikian, peran PPK dalam merumuskan spesifikasi teknis terbukti menjadi aspek fundamental dalam menjaga akurasi,

---

[93] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

[94] Wawancara Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Kepala Madrasah MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 10.00 WIB.

efisiensi, dan kualitas setiap pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan.

b. Penyusunan Rincian Anggaran dan Analisis Harga oleh PPK

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) juga memiliki tanggung jawab penting dalam menentukan besaran anggaran pengadaan sarana dan prasarana melalui penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Penyusunan RAB dilakukan dengan merujuk pada estimasi harga pasar, katalog elektronik *(e-catalog)*, maupun data anggaran tahun-tahun sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa alokasi dana digunakan secara efisien, tidak melebihi batas anggaran yang telah ditetapkan dalam RKAM, serta sesuai dengan regulasi pengadaan pemerintah. Proses penyusunan RAB juga menjadi bentuk pengendalian agar pengadaan tetap realistis dan tidak menimbulkan beban anggaran yang tidak diperlukan.

Pengembangan Sarana dan Prasarana								115,300,000
Belanja Bahan								
-	Mamin Komite dan Tamu	12.0 Keg	12	Keg	x	300,000	3,600,000	
	Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran							
>	Perawatan Ac Kelas Prestasi (34 Unit x 4 Kali)	4.0 Keg	136	Unit	x	100,000	13,600,000	
>	Pengadaan Peralatan Robotik [1 Keg x 23.500.000]	1.0 Keg	1	Keg	x	23,500,000	23,500,000	
>	Perawatan Peralatan Robotik [2 Keg x 2.500.000]	2.0 Keg	2	Keg	x	2,500,000	5,000,000	
>	Pemeliharaan Peralatan Elektronik [2 Keg x 2.400.000]	2.0 Keg	2	Keg	x	2,400,000	4,800,000	
>	Pembenahan Pintu Kelas Prestasi (19 Kelas x 200.000)	19.0 Unit	19	Unit	x	200,000	3,800,000	
>	Service Kunci Locker Siswa Kelas Tahfidz (30 Unit x 20.000)	30.0 Unit	30	Unit	x	20,000	600,000	
>	Pengadaan Leptop Komite [1 Keg x 6.500.000]	1.0 Unit	1	Unit	x	6,500,000	6,500,000	
>	Pengadaan AC	1.0 Unit	1	Unit	x	5,500,000	5,500,000	
	Perawatan Sarana Prasarana Kelas dan Gedung							
>	Perawaran Sarana Prasarana	1.0 Keg	1	Keg	x	10,000,000	30,000,000	
>	Pengembangan WEB MTsN, PUBLIKASI dan Kehumasan	1.0 Keg	1	thn	x	18,400,000	18,400,000	

Gambar 4. 11 Foto proposal Sarpras 2024 RAB MTsN Kota Pasuruan[95]

[95] Dokumentasi foto proposal RAB MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., menjelaskan bahwa penyelarasan anggaran antara usulan kebutuhan dan kemampuan pembiayaan dilakukan secara berkala. Koordinasi antara unit sarpras dan PPK menjadi kunci agar setiap kegiatan pengadaan dapat dilaksanakan dengan tepat. Beliau menyampaikan:

> "Semua kebutuhan yang sudah kami ajukan dicocokkan lagi oleh PPK dengan ketersediaan anggaran. Kalau ada ketidaksesuaian harga atau perubahan kebutuhan, langsung didiskusikan. Jadi setiap rupiah benar-benar terencana."[96]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses penyusunan RAB bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga melibatkan diskusi teknis untuk memastikan kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran dan kemampuan anggaran madrasah. RAB berfungsi sebagai instrumen pengendali untuk mencegah pemborosan sekaligus menjamin bahwa kebutuhan prioritas tetap dapat dipenuhi secara efektif. Setelah RAB selesai PPK melanjutkan tugas pada tahap berikutnya yaitu penyusunan dokumen pengadaan dan administrasi pendukung. Dokumen-dokumen ini meliputi dokumen perencanaan pengadaan, Kerangka Acuan Kerja (KAK), rancangan kontrak, jadwal pelaksanaan serta berbagai dokumen administratif lainnya yang menjadi dasar legal pelaksanaan pengadaan. Penyusunan dokumen ini merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi pedoman bagi penyedia barang/jasa maupun pihak madrasah dalam

[96] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

menjalankan seluruh proses pengadaan secara transparan, sistematis, dan sesuai peraturan.

Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., menguatkan hal tersebut dan menegaskan bahwa pengadaan tidak dapat dilaksanakan sebelum seluruh dokumen formal lengkap. Beliaun menyampaikan:

> "PPK tidak hanya menyusun RAB, tetapi juga seluruh dokumen teknis dan administrasi. Semua harus lengkap sebelum pengadaan berjalan supaya tidak ada kendala di tengah proses."[97]

Melalui penyusunan dokumen yang lengkap dan terstruktur, PPK memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana memiliki dasar hukum yang jelas, mekanisme kerja yang terukur, serta prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen pengadaan yang disusun secara cermat juga meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidaksesuaian barang, maupun kendala administratif yang dapat menghambat kelancaran proses pengadaan. Dengan demikian, terlihat bahwa peran PPK dalam menyusun RAB serta dokumen teknis dan administrasi pengadaan merupakan bagian integral dalam menjaga transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan. Peran ini memastikan bahwa setiap tahapan pengadaan berjalan sesuai regulasi dan menghasilkan fasilitas yang benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

[97] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

c. Koordinasi Intensif dengan Tim Sarpras dan Kepala Madrasah

PPK tidak bekerja secara individual dalam menyusun dokumen pengadaan, melainkan melalui koordinasi yang intensif dengan berbagai pihak terkait agar perencanaan benar-benar sesuai kebutuhan madrasah. Dalam praktiknya, proses penyusunan dilakukan melalui kolaborasi antara kepala madrasah, waka sarpras, dan tim sarpras. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan yang memastikan seluruh keputusan pengadaan sejalan dengan arah pembangunan madrasah dan peraturan yang berlaku. Waka Sarpras bertindak sebagai pelaksana teknis yang memahami kondisi lapangan serta kebutuhan operasional, sementara tim sarpras bertugas mengumpulkan data kebutuhan riil, termasuk kondisi fasilitas, jumlah kekurangan sarpras, dan urgensi pemenuhannya.

Koordinasi antar unsur tersebut membentuk mekanisme kerja yang solid dan partisipatif. Setiap tahapan penyusunan mulai dari perumusan spesifikasi, perhitungan RAB, hingga penyiapan dokumen administratif dibahas bersama agar tidak terjadi perbedaan persepsi maupun kekeliruan teknis. Kepala madrasah menegaskan pentingnya kolaborasi ini karena tanpa koordinasi yang baik, pengadaan berpotensi tidak tepat sasaran atau bahkan menimbulkan masalah administratif di kemudian hari. Dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

> “Setiap proses penyusunan oleh PPK selalu kami bahas bersama. Kami ingin pengadaan berjalan sesuai aturan, sesuai kebutuhan,

dan tidak menimbulkan masalah kemudian hari. Jadi koordinasi dengan Waka Sarpras dan tim itu wajib."[98]

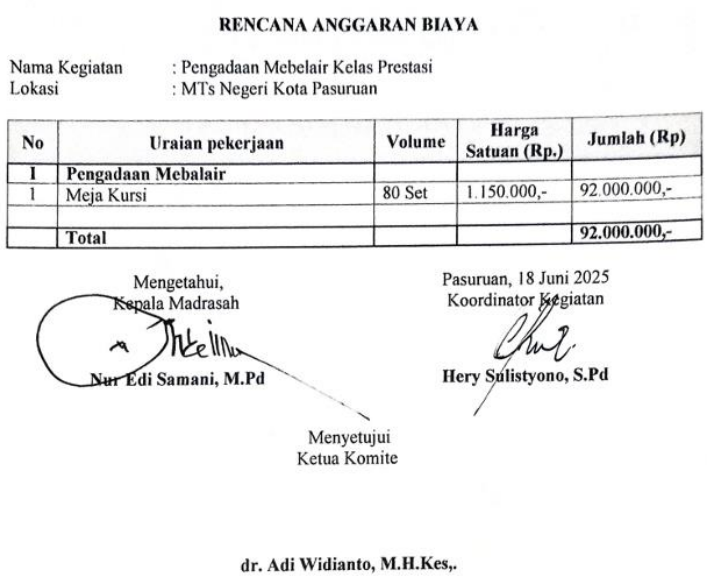
Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses penyusunan dokumen pengadaan bukan hanya tugas formal tetapi merupakan wujud komitmen madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana secara hati-hati, terarah dan kolaboratif. Dengan adanya koordinasi yang terstruktur PPK dapat bekerja lebih akurat dalam menilai kebutuhan, menyusun dokumen yang tepat, serta memastikan bahwa seluruh rencana pengadaan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan maupun dengan regulasi yang berlaku.

d. Validasi Akhir dan Penetapan Kesiapan Pengadaan disetujui oleh DIPA

Setelah seluruh dokumen pengadaan mulai dari spesifikasi teknis, RAB, Kerangka Acuan Kerja, hingga rancangan kontrak disusun dengan lengkap, PPK melaksanakan validasi akhir sebelum pengadaan dapat dilaksanakan. Validasi ini menjadi tahap krusial yang memastikan bahwa setiap komponen dokumen telah memenuhi standar teknis dan administratif. Proses validasi mencakup pengecekan kembali kejelasan spesifikasi barang, kesesuaian anggaran dengan batasan yang tertuang dalam RKAM, kelayakan teknis barang atau fasilitas yang akan diadakan, serta kesesuaian seluruh dokumen dengan Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang telah disusun sebelumnya. Melalui validasi ini PPK memastikan bahwa

[98] Wawancara Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Kepala Madrasah MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 10.00 WIB.

tidak ada ketidaksesuaian antara dokumen perencanaan dan pelaksanaan sehingga risiko kesalahan pengadaan dapat diminimalkan sejak awal.



RENCANA ANGGARAN BIAYA

Nama Kegiatan : Pengadaan Mebelair Kelas Prestasi
Lokasi : MTs Negeri Kota Pasuruan

No	Uraian pekerjaan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp)
I	**Pengadaan Mebalair**			
1	Meja Kursi	80 Set	1.150.000,-	92.000.000,-
	Total			**92.000.000,-**

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Nur Edi Samani, M.Pd

Pasuruan, 18 Juni 2025
Koordinator Kegiatan

Hery Sulistyono, S.Pd

Menyetujui
Ketua Komite

dr. Adi Widianto, M.H.Kes,.

Gambar 4. 12 Foto dokumen yang sudah divalidasi[99]

Dokumen yang telah divalidasi kemudian menjadi dasar resmi untuk memasuki tahap pelaksanaan pengadaan. Pelaksanaan dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme pengadaan pemerintah, seperti e-katalog, penunjukan penyedia jasa, maupun metode lain yang diperbolehkan dalam regulasi. Tahap ini hanya dapat dimulai apabila seluruh dokumen pengadaan telah benar-benar lengkap dan layak, sehingga proses pengadaan dapat berjalan lancar, transparan, dan sesuai aturan. Pentingnya validasi akhir ini ditegaskan oleh Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., dalam wawancaranya beliau menjelaskan bahwa tahap validasi merupakan bentuk kontrol terakhir

[99] Dokumentasi foto dokumen yang sudah divalidasi MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

untuk memastikan tidak adanya kekeliruan sebelum anggaran digunakan. Menurutnya:

> "Kalau dokumen belum benar-benar siap, pengadaan tidak boleh dijalankan. Validasi akhir oleh PPK memastikan semua sesuai aturan dan kebutuhan madrasah."[100]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah sangat berhati-hati dalam memastikan kualitas pengadaan. Validasi oleh PPK bukan hanya formalitas administratif, tetapi merupakan mekanisme pengendalian yang menjamin bahwa setiap langkah pengadaan dilakukan dengan penuh akuntabilitas. Dengan adanya validasi akhir ini proses pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran yang sebenarnya.

Tahap penyusunan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan merupakan langkah penting yang memastikan bahwa seluruh kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap perencanaan dapat diterjemahkan ke dalam rencana pengadaan yang tepat dan terarah. Pada tahap ini, PPK menelaah kembali kebutuhan prioritas, menetapkan spesifikasi teknis yang sesuai, serta menyusun perhitungan anggaran yang selaras dengan RKAM. Proses ini dilakukan melalui koordinasi dengan pimpinan madrasah dan Waka Sarpras sehingga keputusan pengadaan bersifat realistis, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mekanisme ini, pengadaan sarpras berjalan

[100] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

lebih terstruktur, transparan, dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

3. Evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Evaluasi sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan merupakan bagian penting dari manajemen sarpras yang bertujuan memastikan bahwa setiap fasilitas yang tersedia benar-benar berfungsi optimal dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi ini dilakukan secara sistematis setelah seluruh kebutuhan sarpras dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan setelah madrasah menerima Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari pusat. DIPA biasanya turun pada akhir Desember, sehingga menjadi dasar awal bagi madrasah untuk melaksanakan seluruh program yang telah direncanakan. Kepala madrasah Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., menegaskan bahwa evaluasi baru bisa dilakukan setelah DIPA diterima karena alokasi tersebut menentukan pelaksanaan program. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Evaluasi dilakukan setelah kebutuhan dimunculkan di RKM dan DIPA diterima. Anggaran yang sudah turun itu wajib dilaksanakan, kemudian setelah pelaksanaan barulah dievaluasi apakah seluruh barang sudah sesuai dengan spesifikasinya."[101]

Penjelasan ini menunjukkan bahwa evaluasi yang ada di MTsN Kota Pasuruan selalu dikaitkan dengan alur perencanaan dan realisasi anggaran sehingga lebih terarah dan akuntabel. Tahap evaluasi ini dilakukan dalam beberapa aspek penting yaitu:

[101] Wawancara Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., Kepala Madrasah MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 10.00 WIB.

a. Pertama madrasah mengevaluasi kesesuaian antara kebutuhan yang telah disusun dalam perencanaan dengan anggaran yang benar-benar tersedia dalam DIPA. Jika terdapat ketidaksesuaian antara prioritas kebutuhan dan besaran anggaran, madrasah harus menyesuaikan strategi realisasi agar tetap berada dalam koridor aturan.
b. Kedua evaluasi mencakup penilaian pelaksanaan pengadaan, apakah prosesnya berjalan tepat waktu, sesuai spesifikasi dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
c. Ketiga evaluasi diarahkan pada tingkat keberfungsian sarana dan prasarana yang diadakan. Fasilitas seperti bangunan ruang kelas, peralatan teknologi, buku, laboratorium, maupun sarana olahraga ditinjau kembali untuk memastikan semuanya benar-benar memberikan manfaat nyata bagi guru dan siswa. Evaluasi ini dilakukan secara langsung dengan melihat penggunaan fasilitas dalam pembelajaran sehari-hari.

Waka Sarpras Hery Sulistyono, M.Pd., juga memberikan penjelasan terkait proses evaluasi dan pelaksanaan anggaran. Beliau menjelaskan bahwa meskipun pengadaan dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan tetap diperlukan evaluasi untuk memastikan efektivitas penggunaan dana dan fungsi sarana. Beliau menyampaikan:

> "Yang paling kami pertimbangkan dalam sarpras itu adalah kebutuhan dan hasilnya. Setelah selesai proses pelaksanaan, pasti kami cek kembali apakah sarpras yang sudah diadakan itu benar-benar digunakan dan bermanfaat."[102]

[102] Wawancara Hery Sulistyono, M.Pd., Waka Sarpras MTsN Kota Pasuruan. Senin, 15 September 2025, Pukul 11.00 WIB.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya fokus pada serapan anggaran, tetapi juga pada dampak nyata dari sarpras terhadap kualitas pembelajaran. Waka Sarpras juga menegaskan bahwa evaluasi seringkali mengidentifikasi beberapa kendala seperti keterbatasan dana, tahap pengusulan yang harus dilakukan bertahap, atau kebutuhan tambahan yang muncul setelah sarpras digunakan.



Gambar 4. 13 Foto Penghargaan laporan keuangan MTsN Kota Pasuruan[103]

[103] Dokumentasi foto penghargaan laporan keuangan MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.



Gambar 4. 14 Foto penghargaan layanan prima di lingkungan Kementrian Agama Kota Pasuruan[104]



Gambar 4. 15 Foto Sarana dan Prasarana (UKS) di MTsN Kota Pasuruan[105]

[104] Dokumentasi foto penghargaan layanan prima dilingkungan Kementrian Agama Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.
[105] Dokumentasi foto sarana UKS di MTsN Kota Pasuruan Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.



Gambar 4. 16 Foto sarana ruang kelas di MTsN Kota Pasuruan[106]

Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk penyusunan perencanaan pada tahun berikutnya. Jika ditemukan adanya fasilitas yang belum optimal atau kebutuhan yang belum terpenuhi karena kendala anggaran maka kebutuhan tersebut akan kembali dimasukkan ke dalam EDM, RKAM dan RKM tahun selanjutnya. Kepala sekolah Drs. Nur Edi Samani, M.Pd., menjelaskan bahwa perubahan kebutuhan harus selalu diakomodasi dan dimasukkan kembali dalam perencanaan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataannya bahwa evaluasi sarpras bukan hanya penilaian akhir tetapi menjadi langkah penting untuk memastikan kesinambungan peningkatan kualitas sarana madrasah. Dengan demikian evaluasi sarpras di MTsN Kota Pasuruan berjalan secara berkelanjutan, mulai dari penerimaan DIPA, pelaksanaan anggaran, peninjauan keberfungsian fasilitas, hingga perbaikan dan perencanaan ulang.

[106] Dokumentasi foto sarana ruang kelas di MTsN Kota Pasuruan, Senin, 15 September 2025, Pukul 09.00 WIB.

Secara keseluruhan evaluasi sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan merupakan proses yang terstruktur, realistis dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa semua sarana yang diadakan benar-benar tepat guna dan mampu memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar mengajar. Dengan pendekatan evaluatif yang konsisten madrasah dapat menjaga kualitas lingkungan belajar dan memastikan bahwa setiap pengadaan sarpras selaras dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan yang terus berkembang.

C. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil jawaban dari penilitian yang berisikan hasil wawancara dan temuan dilapangan terkait seluruh pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian yang peneliti lakukan yakni mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan dilihat dari peta konsep sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan

Tabel	Kategori	Hasil Temuan
1	Perencanaan Sarana dan Prasarana	1. Identifikasi kebutuhan berdasarkan skala prioritas 2. Evaluasi diri madrasah (EDM) 3. Rencana kegiatan anggaran madrasah (RKAM) 4. Rencana kerja marasah (RKM) 5. Pejabat pembuatan komitmen (PPK) 6. Daftar isian proyek anggaran (DIPA)

Tabel 4. 4 Pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan

Tabel	Kategori	Hasil Temuan
2	Pengadaan Sarana dan Prasarana	1. Penyususnan sertifikasi teknis dan standar kualiitas oleh PPK 2. Penyusunan rincian anggaran dan analisis harga oleh PPK 3. Koordinasi intensif dengan tim sarpras dan kepala madrasah 4. Validasi akhir dan penutupan kesiapan pengadaan disetujui oleh DIPA

Tabel 4. 5 Evaluasi sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan

Tabel	Kategori	Hasil Temuan
3	Evaluasi Sarana dan Prasarana	1. Pengecekan sarana dan prasarana yang telah dibeli 2. Evaluasi kebutuhan di RKM dan DIPA (biasanya akhir Desember dari pusat ke sekolah/madrasah). 3. Anggaran yang ada dalam DIPA wajib dilaksanakan kemudian setelah itu dilakukan evaluasi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan pembahasan tentang temuan penelitian terkait Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan. Terdapat tiga pembahasan pada bab ini, yaitu: perencanaan, pengadaan dan evaluasi sarana dan prasarana. Analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan pada Bab IV dengan landasan teori pada Bab II sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen sarpras di MTsN Kota Pasuruan diimplementasikan dalam praktik.

A. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mendukung tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Keberadaan sarana dan prasarana tidak hanya berperan sebagai alat bantu fisik, tetapi juga sebagai penunjang utama terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Setiap fasilitas yang tersedia mulai dari ruang kelas, media pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, hingga fasilitas penunjang lainnya memiliki kontribusi langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemenuhan sarana dan prasarana harus dipahami sebagai bagian dari

strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, bukan sekadar menyediakan fasilitas secara fisik.[107]

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan lembaga pendidikan mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan sejak awal sesuai dengan kesepakatan. Akan tetapi terpenuhinya sarana dan prasarana tidak terjadi begitu saja dibutuhkan proses perencanaan yang cermat agar fasilitas yang disediakan benar-benar relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, pengembangan strategi, serta penetapan prioritas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.[108]

Perencanaan sarana dan prasarana menjadi langkah awal yang sangat penting karena pada tahap ini lembaga pendidikan melakukan analisis kebutuhan, menetapkan prioritas, serta merancang strategi pemenuhan yang tepat. Tanpa perencanaan yang matang, pengadaan sarana dan prasarana berpotensi tidak tepat sasaran dan tidak mendukung pencapaian visi serta misi sekolah. Melalui perencanaan yang sistematis sekolah dapat memastikan bahwa setiap fasilitas yang akan disediakan tidak hanya mencukupi secara kuantitas tetapi juga berkualitas dan sesuai dengan arah pengembangan lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan berjalan secara sistematis, terukur, dan berbasis kebutuhan nyata. Mekanisme ini sesuai dengan teori manajemen sarana dan

---

[107] Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 226–33.

[108] Irjus Indrawan, (2015), Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

prasarana,yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan tahapan awal dalam pendayagunaan fasilitas pendidikan yang harus dilakukan secara hati-hati melalui proses identifikasi kebutuhan, skala prioritas, estimasi biaya, serta penyusunan rencana pengadaan.[109] Temuan penelitian memperlihatkan bahwa MTsN Kota Pasuruan telah menerapkan seluruh tahapan tersebut secara konsisten sebagai berikut:

1. **Perencanaan Berbasis Kebutuhan Riil *(Actual Need-Oriented)***

   Perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan menunjukkan karakteristik sebagai perencanaan yang berbasis pada kebutuhan riil (*actual need-oriented*), kebutuhan yang benar-benar nyata, mendesak dan memang diperlukan berdasarkan kondisi atau situasi yang ada, bukan sekadar keinginan atau perkiraan. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen sarana dan prasarana yang dijelaskan oleh Ibrahim bafadal dalam bukunya yang berjudul manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya, beliau menegaskan bahwa efektivitas perencanaan sangat bergantung pada ketepatan lembaga dalam mengidentifikasi kebutuhan nyata di lapangan sebelum masuk ke tahap pengadaan maupun alokasi anggaran.

   Dalam pelaksanaanya perencanaan berbasis kebutuhan riil mengharuskan MTsN Kota Pasuruan melakukan analisis kondisi sarana dan prasarana yang ada, termasuk kelayakan fungsi, tingkat pemanfaatan, tingkat kerusakan dan relevansinya terhadap kegiatan

[109] Ibrahim Bafadal, (2004), *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya* (Jakarta: Bumi aksara.

pembelajaran yang diatur dalam kurikulum. MTsN Kota Pasuruan menerapkan prinsip ini dengan melakukan pemetaan kebutuhan secara sistematis sehingga sarana yang direncanakan benar-benar mencerminkan situasi aktual yang terjadi di kelas, laboratorium dan fasilitas pendukung lainnya. Pendekatan ini memastikan bahwa perencanaan tidak bersifat spekulatif ataupun berbasis pada keinginan subjektif, melainkan ditopang oleh data faktual mengenai kondisi sarpras.

Konsep kebutuhan riil ini juga berhubungan erat dengan prinsip efisiensi dalam manajemen sarpras sebagaimana diuraikan Ibrahim bafadal bahwa dengan mendasarkan perencanaan pada kondisi aktual madrasah dapat menghindari terjadinya pemborosan anggaran dan memastikan bahwa setiap fasilitas yang diadakan mempunyai manfaat langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.[110] Hal ini mencakup pengutamaan sarana yang memiliki dampak besar terhadap proses belajar mengajar seperti sarana penunjang praktik di laboratorium, media pembelajaran, fasilitas ruang kelas yang layak dan sarana keselamatan belajar.

Selain itu perencanaan berbasis kebutuhan riil mendorong MTsN Kota Pasuruan menerapkan mekanisme verifikasi dan validasi kebutuhan. Dalam konteks teori langkah ini merupakan konsep *need assessment*, proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menentukan kebutuhan nyata suatu lembaga atau

[110] Ibrahim Bafadal, (2004), *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya* (Jakarta: Bumi aksara.

organisasi sebelum mengambil keputusan atau menyusun perencanaan. Setiap kebutuhan harus ditelaah dengan mempertimbangkan urgensi, tingkat kedaruratan, serta kontribusinya terhadap keberlangsungan pembelajaran. Sehingga prioritas kebutuhan yang disusun bukan hanya hasil pengumpulan data, tetapi juga hasil analisis yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dan dampak jangka panjang.

Perencanaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam memastikan bahwa sumber daya yang terbatas, seperti anggaran dan tenaga kerja, dapat dialokasikan secara efisien sehingga pemanfaatan fasilitas pendidikan berjalan optimal. Secara keseluruhan, perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan menunjukkan kesesuaian dengan teori manajemen sarana dan prasarana menurut Ibrahim Bafadal dalam Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya, karena dilaksanakan berdasarkan kebutuhan riil *(actual need-oriented)* yang benar-benar nyata dan mendesak.

Praktik di lapangan memperlihatkan adanya identifikasi kebutuhan secara sistematis melalui analisis kelayakan fungsi, tingkat pemanfaatan, tingkat kerusakan serta relevansinya dengan kurikulum sebelum memasuki tahap pengadaan dan penganggaran. Selain itu madrasah menerapkan prinsip efisiensi dengan memprioritaskan sarana yang berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran serta melakukan verifikasi dan validasi kebutuhan

berdasarkan tingkat urgensi dan kontribusi jangka panjangnya. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarpras di MTsN Kota Pasuruan tidak bersifat *spekulatif* (dugaan), melainkan berbasis data faktual dan selaras dengan konsep *need assessment* yang menjadi landasan teoritis dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil pembahasan menyimpulan bawah seluruh tahapan tersebut hanya dapat berjalan efektif apabila dasar perencanaan adalah kebutuhan riil yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain *actual need-oriented planning* menjadi fondasi utama dalam memastikan setiap tahap manajemen sarpras berjalan terarah, tidak tumpang tindih, dan selaras dengan visi serta misi lembaga pendidikan. Dengan penerapan pendekatan berbasis kebutuhan riil ini, MTsN Kota Pasuruan mampu menghasilkan perencanaan sarpras yang tidak hanya tertib secara administratif tetapi juga kuat secara substantif. Perencanaan yang demikian memberikan jaminan bahwa setiap fasilitas yang akan disediakan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, mendukung pencapaian kompetensi siswa, serta memperkuat kinerja institusi pendidikan secara keseluruhan.

2. Integrasi Perencanaan Berjenjang (EDM – RKAM – RKM – PPK – DIPA)

Perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan menunjukkan penerapan model perencanaan berjenjang yang

terintegrasi dan berkesinambungan, perencanaan dipahami sebagai proses sistematis yang harus berangkat dari evaluasi, disusun secara hierarkis dan dibuat dalam dokumen kebijakan yang operasional.[111] Perencanaan sarpras adalah proses menetapkan kebutuhan secara akurat, mengurutkan prioritas, menghitung kebutuhan anggaran, serta memastikan bahwa seluruh langkah pemenuhannya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.[112]

Prinsip tersebut tampak jelas dalam alur perencanaan berjenjang yang diterapkan MTsN Kota Pasuruan. Tahapan pertama dimulai dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah proses penilaian internal yang dilakukan oleh madrasah untuk mengukur mutu dan kinerja lembaga secara menyeluruh berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebagai dasar perencanaan dan peningkatan mutu. Berfungsi sebagai instrumen prosedur untuk memetakan capaian mutu serta mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi. EDM menjadi dasar evaluatif penting sebagai *need identification* proses mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan secara sistematis berdasarkan kondisi nyata di lapangan sebelum dilakukan perencanaan dan pengadaan. Hasil EDM nantinya akan dilanjutkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) merupakan dokumen perencanaan tahunan yang memuat seluruh program atau kegiatan madrasah beserta rincian anggaran yang

[111] Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, (2017), 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan'.
[112] Ibrahim Bafadal, (2004), *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya* (Jakarta: Bumi aksara.

dibutuhkan untuk melaksanakannya dalam satu tahun anggaran. Pada tahap ini kebutuhan yang telah teridentifikasi dipadukan dengan alokasi anggaran, sehingga sesuai dengan prinsip efisiensi dan ketepatan sasaran dalam perencanaan sarpras.

Kemudian Rencana Kerja Madrasah (RKM) digunakan untuk memperinci RKAM menjadi langkah-langkah teknis operasional. Tahap ini menunjukkan perwujudan teori perencanaan operasional dimana kegiatan tidak hanya dirumuskan dalam bentuk anggaran, tetapi juga dilengkapi permendaharaan waktu, urutan kegiatan dan estimasi kebutuhan lapangan. Fungsi ini sejalan dengan teori POAC, khususnya elemen *Planning* yang menegaskan bahwa rencana strategis harus dipecah menjadi rencana operasional agar dapat dilaksanakan secara efektif. Setelah RKM tersusun tahap berikutnya adalah proses verifikasi oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) merupakan pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kontrak dan penggunaan anggaran, mulai dari perencanaan pengadaan sampai penyelesaian pekerjaan. Peran PPK dalam memeriksa kelayakan teknis, legalitas, serta kesesuaian kebutuhan dengan regulasi membuktikan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berbasis pada pertimbangan akuntabilitas. Tahap ini mencerminkan aspek *Controlling* dalam teori POAC karena PPK bertindak sebagai pengendali agar perencanaan tetap berada dalam koridor aturan dan prinsip efisiensi.

Tahap akhir alur perencanaan ini adalah masuknya kegiatan sarpras ke dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dokumen resmi pelaksanaan anggaran yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan sebagai dasar hukum bagi satuan kerja pemerintah untuk menggunakan dana APBN dalam satu tahun anggaran. Anggaran. DIPA menguatkan bahwa seluruh proses perencanaan telah melalui tahapan analisis kebutuhan, pertimbangan anggaran, serta verifikasi teknis, sehingga kegiatan sarpras siap dilaksanakan secara sah dan terukur. Siklus perencanaan berjenjang ini memperlihatkan bahwa MTsN Kota Pasuruan telah menerapkan pendekatan perencanaan modern yang berlandaskan pada integrasi dokumen, kesinambungan antar-tahap dan prinsip akuntabilitas.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan telah menerapkan model perencanaan berjenjang yang sistematis, terintegrasi dan berkesinambungan, dimulai dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai dasar identifikasi kebutuhan *(need identification),* dilanjutkan ke Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) sebagai pengintegrasian kebutuhan dengan alokasi anggaran, kemudian dirinci secara operasional dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM), diverifikasi oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) untuk memastikan kelayakan teknis dan akuntabilitas, hingga akhirnya

ditetapkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebagai dasar hukum pelaksanaan anggaran.

Praktik ini selaras dengan teori perencanaan pendidikan yang menekankan proses sistematis dari evaluasi, penetapan prioritas, penganggaran, hingga pengendalian, serta sejalan dengan teori POAC *(Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*, khususnya pada aspek *Planning* yang mengharuskan rencana strategis diterjemahkan ke dalam rencana operasional dan *Controlling* yang memastikan pengawasan serta kesesuaian dengan regulasi.

3. Perencanaan sebagai fondasi peningkat kualitas pembelajaran

Perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan menjadi landasan utama bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan efektivitas seluruh proses manajemen sarpras, karena pada tahap ini ditetapkan arah pengembangan fasilitas pendidikan berdasarkan analisis yang *rasional* (logis), *sistematis* (teratur), dan berbasis kebutuhan riil. Ketepatan perencanaan inilah yang menjadi prasyarat utama untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana mampu berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan sarpras di MTsN Kota Pasuruan telah diarahkan secara konsisten pada upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan berbasis kebutuhan riil. Proses perencanaan dilakukan dengan

mengidentifikasi kondisi aktual fasilitas belajar, mencermati kesenjangan antara kebutuhan ideal dan kondisi lapangan, serta menentukan fasilitas mana yang paling berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dengan fokus tersebut sarana yang direncanakan bukan hanya memenuhi aspek administratif tetapi benar-benar mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di kelas, laboratorium dan lingkungan madrasah secara keseluruhan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan sarpras di madrasah tidak dilakukan secara *abstrak*, melainkan mengarah pada tujuan dasar yaitu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Perencanaan sebagai fondasi mutu pembelajaran juga terlihat dari cara madrasah menetapkan prioritas sarpras berdasarkan urgensi dan kontribusinya terhadap kegiatan belajar mengajar. Sarana yang memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran seperti media pembelajaran, alat laboratorium, kenyamanan ruang belajar, hingga fasilitas penunjang keselamatan mendapatkan perhatian utama dalam perencanaan. Ketika skala prioritas ditetapkan secara tepat madrasah dapat memastikan bahwa keterbatasan anggaran tidak menghalangi upaya peningkatan mutu pembelajaran, karena sumber daya dialokasikan pada aspek yang memberikan dampak paling signifikan.

Selain itu perencanaan sarpras juga menjadi fondasi mutu pembelajaran karena memberikan arah dan kejelasan bagi pelaksanaan program pengembangan madrasah. Aadanya

perencanaan yang terstruktur mulai dari identifikasi kebutuhan, penganggaran melalui RKAM, penjabaran teknis melalui RKM, hingga pengesahan dalam DIPA madrasah memiliki peta jalan yang jelas untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran secara bertahap namun berkelanjutan. Kejelasan arah ini merupakan syarat penting dalam pengembangan mutu, sebab lingkungan pembelajaran yang baik tidak dibangun secara spontan melainkan melalui langkah-langkah terencana yang saling berkesinambungan.

Pada akhirnya perencanaan sarpras yang baik tidak hanya menghasilkan fasilitas yang memadai tetapi juga memastikan bahwa setiap fasilitas yang tersedia digunakan untuk memperkuat proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang lebih nyaman, aman dan lengkap akan meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah guru menyampaikan pembelajaran serta menciptakan interaksi yang lebih efektif di kelas. Dengan demikian perencanaan sarpras yang sistematis dan berbasis kebutuhan merupakan pijakan utama yang menghubungkan antara ketersediaan fasilitas dan peningkatan mutu pembelajaran. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan sarpras di MTsN Kota Pasuruan telah memenuhi prinsip manajemen profesional dan menjadi fondasi strategis bagi tercapainya kualitas pembelajaran yang semakin baik.

Sesuai dengan hasil temuan penelitian perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan telah memenuhi prinsip manajemen sarpras yang profesional. Pertama perencanaan berbasis kebutuhan riil

memastikan bahwa setiap sarana yang direncanakan benar-benar berangkat dari kondisi aktual dan prioritas pembelajaran sehingga pengadaannya tepat sasaran. Kedua integrasi perencanaan berjenjang melalui EDM, RKAM, RKM, PPK, hingga DIPA menunjukkan bahwa madrasah memiliki alur perencanaan yang sistematis, terkoordinasi dan akuntabel. Ketiga keseluruhan proses tersebut menjadi fondasi penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran karena sarpras yang disediakan sesuai kebutuhan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, nyaman dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

B. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan berada dalam satu sistem siklus manajemen yang berkelanjutan dari tahapan perencanaan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengadaan merupakan fungsi operasional lanjutan setelah perencanaan dimana pengadaan harus dilakukan secara efisien, efektif, akuntabel, serta terbuka, sesuai prinsip pengadaan barang/jasa pemerintah.[113] Sekolah harus cermat dalam menyusun perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan agar tertib dan penggunaan dana efisien. Sesuai Keputusan Menteri No. 80 tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa wajib menerapkan prinsip-prinsip efektif, efisien, terbuka, transparan, adil (tidak diskriminatif) dan akuntabel.[114]

---

[113] Ibrahim Bafadal, (2004), *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya* (Jakarta: Bumi aksara.

[114] Presiden Republik Indonesia, (2003), "Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah". Sekretariat Negara,

Pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan merupakan bagian dari satu siklus manajemen yang berkelanjutan dan tidak terpisahkan dari tahapan perencanaan. Setelah kebutuhan dirumuskan secara jelas melalui proses perencanaan, pengadaan menjadi fungsi operasional yang memastikan kebutuhan tersebut terpenuhi secara tepat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Irjus Indrawan dan Ibrahim Bafadal, yang menegaskan bahwa pengadaan merupakan langkah lanjutan yang hanya dapat berjalan efektif apabila didukung perencanaan yang matang. Oleh karena itu proses pengadaan harus dilaksanakan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas dan keterbukaan sebagaimana ketentuan pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Penerapan prinsip-prinsip ini memastikan bahwa setiap barang atau fasilitas yang diadakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pendidikan, memenuhi standar mutu serta dapat dipertanggungjawabkan baik secara administrasi maupun substantif. Pengadaan sarpras di MTsN Kota Pasuruan tidak hanya memenuhi prosedur formal tetapi juga berfungsi strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

1. **Mekanisme Pengadaan yang Sistematis dan Berbasis Perencanaan**

   Hasil penelitian menunjukkan mekanisme pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan berjalan secara sistematis karena seluruh prosesnya didasarkan pada hasil perencanaan yang telah disusun secara matang pada tahap sebelumnya. Pengadaan

---

Jakarta.

hanya dapat berjalan efektif apabila didahului oleh perencanaan yang akurat, terukur dan berbasis kebutuhan. Perencanaan merupakan fondasi bagi seluruh fungsi manajemen berikutnya, termasuk pengadaan. Tanpa perencanaan yang baik, pengadaan berpotensi tidak tepat sasaran, tidak efisien dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pembelajaran.[115]

Pengadaan merupakan fungsi operasional yang melanjutkan hasil perencanaan untuk mewujudkan kebutuhan sarpras menjadi fasilitas yang nyata. Pandangan ini diperkuat oleh Irjus Indrawan yang menyatakan bahwa pengadaan sarpras harus mengikuti prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas dan transparansi sebagai bagian dari tata kelola pendidikan yang baik.[116] MTsN Kota Pasuruan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan memastikan bahwa setiap pengadaan didasarkan pada kebutuhan prioritas yang telah ditetapkan dalam perencanaan, diverifikasi melalui mekanisme teknis dan dilaksanakan sesuai prosedur pengadaan barang dan jasa.

Keterkaitan erat antara perencanaan dan pengadaan ini menunjukkan bahwa pengadaan sarpras di madrasah tidak dilakukan secara mendadak, tetapi merupakan bagian dari siklus manajemen berkelanjutan agar pengadaan yang dilakukan madrasah tidak hanya memenuhi aspek administratif tetapi juga menjamin bahwa fasilitas yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan pembelajaran, sesuai

---

[115] Ibrahim Bafadal, (2004), *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya* (Jakarta: Bumi aksara.

[116] Irjus Indrawan, (2015), Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

standar mutu dan memiliki manfaat langsung dalam mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian mekanisme pengadaan sarpras di MTsN Kota Pasuruan mencerminkan penerapan nyata teori manajemen sarpras yang berbasis perencanaan, rasionalitas, dan prinsip tata kelola yang baik.

2. Penyusunan Spesifikasi Teknis oleh PPK

Hasil penelitian menunjukkan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan kualitas pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan. Salah satu tanggung jawab utama PPK adalah menyusun spesifikasi teknis barang yang akan diadakan secara cermat dan terperinci. Proses penyusunan spesifikasi ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek penting seperti ukuran, kapasitas, bahan, durabilitas, keamanan penggunaan hingga kesesuaian dengan standar mutu pembelajarana. Kejelasan dan ketelitian dalam penyusunan spesifikasi teknis menjadi titik awal yang menentukan berhasil tidaknya sebuah pengadaan.

Tujuan pengadaan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk memastikan tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan dan layanan yang disediakan oleh sekolah kepada seluruh murid dan guru maka dari itu pengadaan sarpras harus berlandaskan pada prinsip *quality assurance* atau penjaminan mutu. Prinsip ini menegaskan bahwa mutu barang yang diperoleh dalam pengadaan tidak boleh

sembarangan melainkan harus ditentukan melalui standar teknis yang jelas sejak awal. Pengadaan sarana pendidikan ditekankan pada spesifikasi teknis yang merupakan instrumen utama untuk mengontrol kualitas barang agar terhindar dari pengadaan yang asal-asalan. Dengan spesifikasi yang lengkap dan rinci penyedia barang memiliki pedoman yang jelas mengenai kriteria produk, sementara PPK dapat melakukan pengecekan kualitas secara objektif ketika barang diterima.

Penyusunan spesifikasi teknis juga terkait dengan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam manajemen sarpras. Tanpa spesifikasi yang akurat risiko terjadinya ketidaksesuaian barang dengan kebutuhan pendidikan menjadi sangat tinggi. Contohnya ukuran meja yang tidak sesuai standar pembelajaran siswa, proyektor dengan kapasitas cahaya yang kurang, UKS yang kurang memadai atau perangkat laboratorium yang tidak memenuhi standar keselamatan, semuanya dapat berdampak pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu peran PPK dalam menyusun spesifikasi yang sesuai standar pendidikan menjadi mekanisme kontrol agar pengadaan sarpras benar-benar dapat digunakan secara optimal dan mendukung proses pembelajaran.

Hasil pembahasan menemukan bahwa penyusunan spesifikasi teknis pengadaan MTsN Kota Pasuruan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan riil madrasah dan standar mutu yang berlaku. PPK memastikan bahwa setiap barang yang akan diadakan

telah disesuaikan dengan karakteristik pengguna, tujuan pembelajaran, serta lingkungan penggunaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip ketelitian teknis sebagaimana disampaikan Ibrahim Bafadal bahwa kualitas pengadaan sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan teknis yang dilakukan sebelumnya.

Penyusunan spesifikasi teknis oleh PPK juga berkontribusi pada akuntabilitas proses pengadaan. Spesifikasi yang jelas memudahkan proses evaluasi penawaran dari penyedia, mencegah penyimpangan pengadaan dan memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai aturan pengadaan barang atau jasa pemerintah, penyusunan spesifikasi teknis bukan hanya memastikan kualitas barang tetapi juga menjaga transparansi, akuntabilitas dan keadilan dalam proses pengadaan sarpras. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penyusunan spesifikasi teknis oleh PPK merupakan kunci dalam menjamin keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan. Ketelitian dalam aspek teknis, kesesuaian dengan standar pendidikan, serta integrasinya dengan teori manajemen sarpras menjadikan proses pengadaan tidak hanya memenuhi prosedur administratif tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Pengadaan Mendukung Pemenuhan Standar Sarpras Pembelajaran

Pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen kuat dalam memenuhi standar fasilitas pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah/Madrasah. Dengan melihat kelengkapan sarpras yang dimiliki mulai dari ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, UKS, ruang guru, aula, lapangan olahraga, hingga kantin dapat disimpulkan bahwa madrasah secara bertahap telah membangun dan mengembangkan fasilitas yang sesuai dengan standar nasional. Keberadaan sarpras tersebut bukan hanya memenuhi persyaratan administratif tetapi juga menunjukkan bahwa proses pengadaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualiitas pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan dengan memastikan setiap fasilitas mampu mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif.

Pengadaan yang dilakukan setiap tahun anggaran berfokus pada pemenuhan kekurangan fasilitas pembelajaran dan kebutuhan yang bersifat mendesak. Upaya ini tampak dari kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti penambahan ruang kelas untuk mengurangi kepadatan siswa, perbaikan sanitasi agar lingkungan belajar lebih sehat, pengadaan alat peraga yang mendukung pemahaman konsep pembelajaran, pembaruan peralatan praktikum

untuk meningkatkan kualitas eksperimen di laboratorium serta pemeliharaan berkala fasilitas olahraga dan laboratorium. Seluruh bentuk pengadaan ini menunjukkan bahwa madrasah berupaya menjaga keberlanjutan proses belajar mengajar dengan memastikan sarana yang digunakan siswa dan guru selalu dalam kondisi layak, aman dan fungsional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran. Kelengkapan fasilitas yang dicapai melalui pengadaan yang terarah membuktikan bahwa manajemen sarpras tidak sekadar menjalankan prosedur administrasi tetapi merupakan strategi penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas. Proses pengadaan yang sistematis, sesuai standar dan berorientasi mutu inilah yang menjadikan sarpras sebagai aset penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di madrasah.

Secara keseluruhan proses pengadaan sarana dan prasarana yang ada di MTsN Kota Pasuruan berlangsung secara sistematis, bertahap dan menyesuaikan dengan alokasi anggaran yang diberikan oleh negara. Mekanisme pengadaan dilakukan secara berkala berdasarkan skala prioritas kebutuhan madrasah, sehingga setiap program yang direncanakan dapat terealisasi secara efektif dan akuntabel.

Pengadaan sarpras mencakup pemenuhan kebutuhan fisik ruang belajar, fasilitas pendukung pembelajaran, hingga pengembangan teknologi

dan publikasi madrasah. Beberapa pengadaan yang telah dilaksanakan antara lain: pengadaan meja dan kursi, mamin komite dan tamu, pembelian serta perawatan alat multimedia pembelajaran, pengadaan dan perawatan AC (khususnya kelas prestasi), pengadaan serta perawatan peralatan robotik, pemeliharaan peralatan elektronik, pembenahan pintu kelas prestasi, servis kunci loker siswa kelas tahfidz, pengadaan laptop komite, perawatan sarana dan prasarana kelas serta gedung, hingga pengembangan website MTsN untuk publikasi dan kehumasan.

Pelaksanaan pengadaan ini menunjukkan bahwa manajemen sarpras di MTsN Kota Pasuruan tidak hanya berfokus pada pengadaan barang baru, tetapi juga pada aspek pemeliharaan dan optimalisasi fasilitas yang telah ada. Hal ini penting agar sarana yang tersedia tetap layak pakai, efisien, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengadaan sarpras tersebut secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan prestasi madrasah. Salah satu contoh konkret adalah keberhasilan Tim Robotik MTsN Kota Pasuruan dalam ajang *Federation of International Robot-sport Association* (FIRA), di mana tim robotik madrasah berhasil meraih juara 1. Prestasi ini tidak terlepas dari dukungan fasilitas berupa pengadaan dan perawatan peralatan robotik yang memadai.

Hasil penelitian menujukkan pengadaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan berjalan secara profesional melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan. Pertama pengadaan didasarkan pada perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan riil sehingga setiap fasilitas yang diadakan telah melalui proses identifikasi kebutuhan, analisis prioritas dan

penetapan anggaran secara terukur. Kedua penyusunan spesifikasi teknis oleh PPK menjadi tahap penting yang memastikan kualitas barang yang dibeli sesuai standar pendidikan. Ketelitian dalam menentukan ukuran, bahan, kapasitas dan mutu menjadikan pengadaan lebih terarah dan bebas dari risiko ketidaksesuaian. Ketiga proses pengadaan diarahkan untuk memenuhi standar sarpras pendidikan berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, dengan fokus pada penyediaan fasilitas pembelajaran yang layak, aman dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan tahapan tersebut menunjukkan bahwa pengadaan sarpras di MTsN Kota Pasuruan tidak hanya memenuhi prosedur administratif tetapi juga berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Integrasi antara perencanaan berbasis kebutuhan, ketelitian teknis dan pemenuhan standar sarpras menjadikan proses pengadaan berkontribusi nyata terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

C. Evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Evaluasi dan pengawasan merupakan tahap penting dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi dan pengawasan yang efektif, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghindari penyalahgunaan atau pemborosan sumber daya.[117]

[117] M Sobry Sutikno, (2021), *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.

Termasuk di MTsN Kota Pasuruan. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal, memenuhi standar pendidikan, dan benar-benar mendukung proses pembelajaran. Tanpa evaluasi yang efektif, sekolah berisiko mengalami pemborosan anggaran, kerusakan fasilitas yang tidak tertangani, serta menurunnya mutu layanan pembelajaran. MTsN Kota Pasuruan telah menjadikan evaluasi sarpras sebagai proses rutin yang terintegrasi dengan siklus perencanaan dan pengadaan, sehingga setiap temuan evaluasi langsung menjadi dasar bagi tindakan perbaikan.

Evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Kegiatan diawali dengan inventarisasi dan pendataan seluruh fasilitas untuk mengetahui jumlah dan kondisinya. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kelayakan guna mengidentifikasi sarana yang masih layak pakai, perlu perbaikan atau harus diganti. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan standar yang berlaku untuk melihat kesesuaian dan kekurangan yang ada. Madrasah juga menilai tingkat pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran agar diketahui efektivitas penggunaannya. Berdasarkan temuan ini, disusun skala prioritas perbaikan dan pengadaan, yang kemudian dirumuskan dalam rekomendasi sebagai dasar perencanaan anggaran dan tindak lanjut pada tahun berikutnya. Evaluasi ini dilakukan secara berkala agar sarana dan prasarana tetap mendukung mutu pembelajaran secara optimal.

Hasil pembahasan menemukan bahwa evaluasi sarpras yang dilakukan MTsN Kota Pasuruan sangat sejalan dengan pandangan Irjus Indrawan.

Beliau menegaskan bahwa evaluasi sarana dan prasarana merupakan proses sistematis untuk menilai seberapa efektif dan efisien pengelolaannya dalam mendukung tujuan pendidikan. Di MTsN Kota Pasuruan, proses evaluasi dilakukan tidak hanya dengan menilai kondisi fisik fasilitas, tetapi juga melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, keberfungsian sarpras dalam kegiatan pembelajaran dan tingkat pemanfaatan fasilitas oleh guru maupun siswa. Contohnya ketika ditemukan fasilitas yang tidak lagi relevan atau kurang digunakan madrasah akan melakukan pembaruan atau redistribusi agar sarpras lebih optimal.

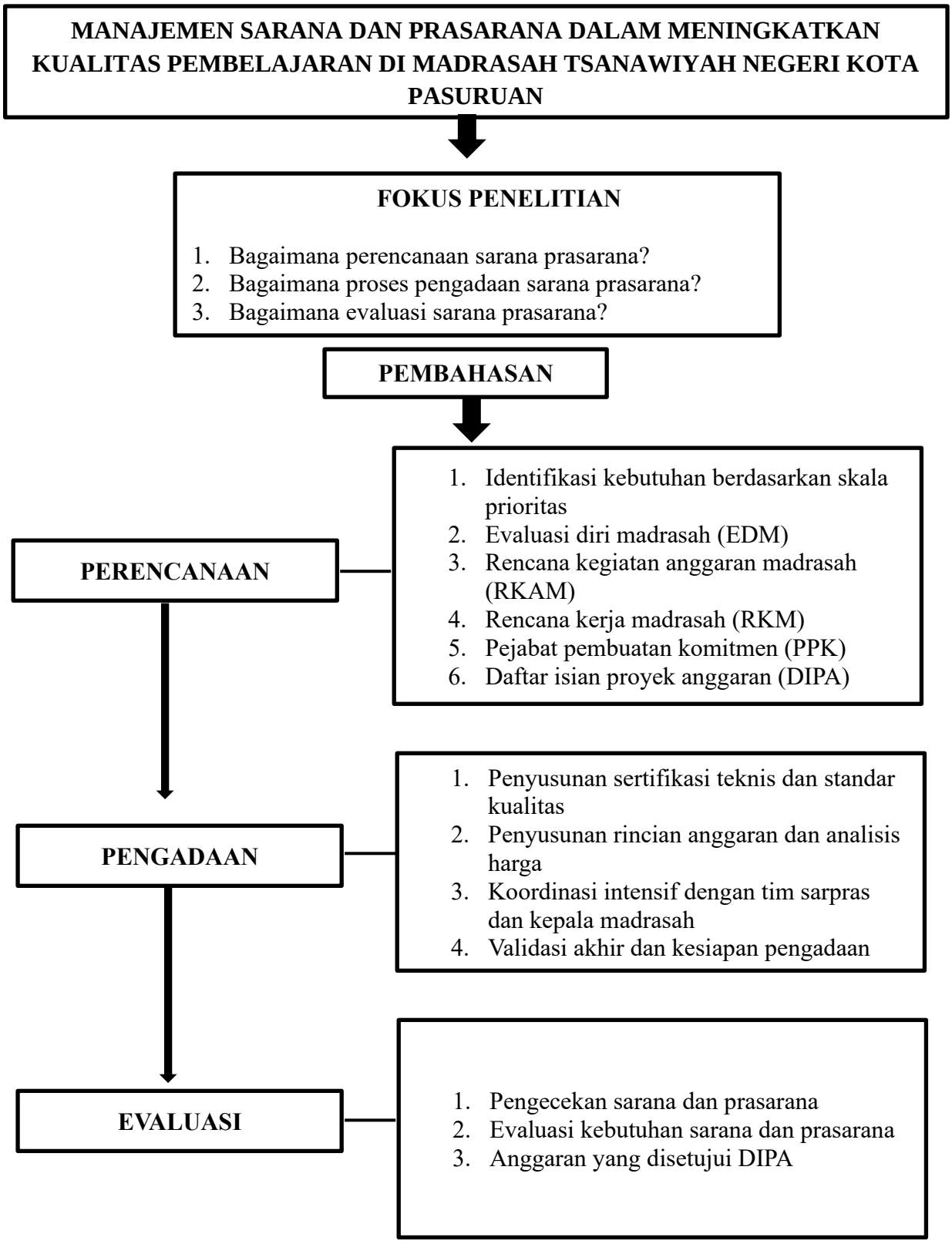
Evaluasi sarana dan prasarana harus dilakukan secara menyeluruh, hal ini juga tercermin dalam praktik di MTsN Kota Pasuruan. Madrasah tidak hanya mengevaluasi kondisi ruangan atau peralatan, tetapi juga menilai seluruh siklus manajemen sarpras mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan terkoordinasi dan berkelanjutan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki perencanaan pada tahun anggaran berikutnya sehingga tercipta siklus manajemen sarpras yang terus berkembang dan berorientasi mutu.

Secara keseluruhan evaluasi dan pengawasan sarpras di MTsN Kota Pasuruan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kekurangan sarpras dapat segera diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam perencanaan tahun berikutnya, kerusakan fasilitas tidak dibiarkan hingga mengganggu KBM dan pemeliharaan dilakukan secara rutin serta terjadwal. Fasilitas pembelajaran selalu berada dalam kondisi siap pakai,

sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan. Dengan demikian, praktik evaluasi sarpras yang dilakukan madrasah tidak hanya memenuhi teori manajemen sarana dan prasarana tetapi juga berperan penting dalam menjaga keberlangsungan layanan pendidikan yang bermutu.

Hasil pembahasan mulai dari perencanaan, pengadaan hingga evaluasi membentuk siklus manajemen sarana dan prasarana yang kuat, efektif dan berkelanjutan di MTsN Kota Pasuruan. Siklus ini menunjukkan keterpaduan antara aspek kebijakan, administratif, teknis serta mutu pembelajaran. Manajemen sarpras yang berjalan baik terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari lingkungan belajar yang lebih nyaman, tersedianya fasilitas yang memadai, meningkatnya efektivitas kegiatan belajar mengajar, serta tercapainya standar mutu pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam regulasi nasional. Dengan demikian, MTsN Kota Pasuruan dapat dikatakan telah berhasil menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang tidak hanya sekadar memenuhi persyaratan formal tetapi juga mendukung pencapaian visi madrasah dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu, profesional, serta berdaya saing nasional maupun internasional.

D. Bagan Pembahasan



Bagan 5.1 Pembahasan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah kesimpulan dari masing-masing fokus penelitian terkait perencanaan, pengadaan, dan evaluasi sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan:

1. Aspek perencanaan sarana dan prasarana, penelitian menunjukkan bahwa MTsN Kota Pasuruan telah melaksanakan perencanaan secara sistematis, terarah, dan berbasis kebutuhan nyata madrasah. Proses perencanaan dimulai dari identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, diskusi guru, serta kajian kondisi sarpras yang ada. Hasil identifikasi tersebut kemudian dituangkan ke dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM), yang menjadi dasar penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) serta Rencana Kerja Madrasah (RKM). Perencanaan ini telah mengikuti prinsip prioritas, keterlibatan berbagai unsur, serta analisis efisiensi sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen sarana dan prasarana. Dengan demikian, perencanaan sarpras di MTsN Kota Pasuruan dapat dikatakan telah berjalan efektif dan mampu memproyeksikan kebutuhan fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Aspek pengadaan sarana dan prasarana, madrasah melaksanakan proses pengadaan secara akuntabel, transparan, dan sesuai regulasi pengadaan barang/jasa pemerintah. Pengadaan dilaksanakan berdasarkan rencana

yang telah ditetapkan dalam RKAM dan RKM, kemudian diverifikasi lebih lanjut oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yang memastikan kesesuaian spesifikasi dan standar mutu. Setiap pengadaan dilakukan melalui prosedur yang jelas mulai dari penyusunan spesifikasi teknis, pemilihan penyedia, hingga penerimaan barang. Pengadaan sarpras di MTsN Kota Pasuruan terbukti tidak bersifat reaktif atau mendadak, melainkan benar-benar mengikuti perencanaan yang telah disusun. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip efektivitas, efisiensi, dan ketepatan sasaran dalam menyediakan fasilitas yang relevan dan dibutuhkan demi menunjang proses pembelajaran.

3. Aspek evaluasi sarana dan prasarana, MTsN Kota Pasuruan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi, mutu, dan tingkat pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah, Waka Sarpras, tim sarpras, dan PPK melalui monitoring langsung, pencatatan kerusakan, serta penilaian terhadap efektivitas penggunaan sarpras oleh guru dan siswa. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menentukan kebutuhan perbaikan, pemeliharaan, maupun pengadaan sarpras pada tahun anggaran berikutnya. Dengan menerapkan pola evaluasi berkelanjutan, madrasah dapat menjaga sarpras tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi yang sistematis ini membuktikan bahwa MTsN Kota Pasuruan telah menerapkan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen sarpras, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah kesimpulan dari masing-masing fokus penelitian terkait perencanaan, pengadaan, dan evaluasi sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan:

1. Madrasah diharapkan dapat mempertahankan kualitas perencanaan berbasis kebutuhan yang telah berjalan baik, sekaligus meningkatkan keterlibatan lebih luas dari seluruh unsur pendidik, termasuk guru mapel dan wali kelas, agar proses identifikasi kebutuhan semakin akurat dan komprehensif. Selain itu, madrasah dapat memperkuat pemanfaatan teknologi dalam pemetaan kebutuhan sarpras, misalnya melalui aplikasi inventaris digital, sehingga proses pengumpulan data, pemantauan kondisi barang, dan penentuan skala prioritas dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Penguatan integrasi antara EDM, RKAM, dan RKM juga perlu terus dijaga agar perencanaan sarpras tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga semakin responsif terhadap dinamika kebutuhan pembelajaran.
2. Dalam proses pengadaan, madrasah diharapkan terus menjaga prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kesesuaian spesifikasi barang dengan kebutuhan pembelajaran. PPK dan tim sarpras dapat memperluas referensi mengenai standar mutu sarpras pendidikan sehingga kualitas barang yang dibeli semakin baik dan tahan lama. Madrasah juga dapat menjalin komunikasi lebih intensif dengan penyedia barang atau pihak ketiga untuk memastikan setiap pengadaan memenuhi standar yang telah

ditetapkan serta memperkecil risiko kesalahan spesifikasi. Selain itu, perlu adanya peningkatan dokumentasi dan publikasi internal terkait proses pengadaan, agar seluruh warga madrasah mengetahui perkembangan fasilitas dan memahami mekanisme pengadaan yang berlaku.

3. Madrasah perlu terus meningkatkan efektivitas evaluasi melalui sistem monitoring rutin yang tidak hanya menilai kondisi fisik fasilitas, tetapi juga mengukur tingkat pemanfaatannya dalam pembelajaran. Evaluasi hendaknya dilakukan dengan melibatkan guru sebagai pengguna langsung sarpras, sehingga masukan mereka dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan berikutnya. Penguatan sistem pelaporan kerusakan yang lebih cepat dan responsif, misalnya melalui formulir daring, juga dapat meningkatkan ketepatan penanganan sarpras. Selain itu, hasil evaluasi perlu dijadikan bagian yang terintegrasi secara formal dalam EDM agar siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muin. (2022). “Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial. Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jurnal Mamba’ul’Ulum.

Aedi, Nur. (2019). “Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.” Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Amelia, Ulya. (2023). “Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan.” Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata Banurea. (2017). “Manajemen sarana dan prasarana pendidikan”.

Arikunto, Suharsimi. (2010). “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.” Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek 1.

Arum, Wahyu Sri Ambar. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Azhari, Fira Rizki. (2021). “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMA YP. Utama Medan.” medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Bafadal, Ibrahim. (2004). Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya. Jakarta: Bumi aksara.

Darman, Regina Ade. (2020). Belajar dan pembelajaran. Padang: Guepedia.

Dwimahendrawan, Andrias, dan Rohim Rohim. (2024). “Digitalisasi Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Mewujudkan Smart Village.” Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara 6.

Fhadillah, Fhadillah. (2024). “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA 2 Barru.” Parepare: IAIN Parepare.

Hayati, Rahmi. (2025). “Evaluasi dan Pengawasan Manajemen Sarana dan Prasarana.” Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan 20.

Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, dan Toni. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung Grup. CV Widina Media Utama.

Ibrahim, Hasan, Anzu Elvia Zahara, Elia Ardyan, Rusdin Tahir, I Wayan Terimajaya, I Komang Trisna Eka Putra, Fandra Dikhi Januardani, I Gusti Ayu Lia Yasmita, I Gusti Ayu Made Agung Mas, dan Andriani Pratiwi. (2023). Pengantar Manajemen: Konsep dan Aplikasi. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Indonesia, Presiden Republik. (2003). “Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.” Sekretariat Negara, Jakarta.

Indonesia, Republik, dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2010). Laporan pencapaian tujuan pembangunan milenium Indonesia. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).

Indrawan, Irjus. (2015). Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Yogyakarta: Deepublish.

Insyirah, Rahmatul. (2018). “Manajemen sarana dan prasarana dalam

meningkatkan mutu pendidikan di Mts Muslimat NU Palangka Raya." Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Intan, Kesuma Ayu. (2021). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwarbandar Lampung." Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Kholifah, Eling Retno, dan Baqiyatush Sholihah. (2023). "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." Jawda: Journal of Islamic Education Management 4.

Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung. Karawang.

Lestari, Dina, Risma Ayu Anjali Pratama, dan Silviana Dwi Anggraeni. (2023). "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta." Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya.

Matin, Fuad Nurhattati, dan N Fuad. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. 2nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Publisher.

Mesiono, Mesiono. (2015). Manajemen sumber daya manusia (SDM) di perguruan tinggi. Sumatera: Perdana Publishing.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.

Moleong, Lexy J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murniarti, Erni. (2020). "Hubungan Antara Inteligensi Dan Emosi Dengan Belajar

(Pengertian Emosi Dan Inteligensi, Tingkatan, Dan Dampaknya Pada Belajar).” Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Jakarta.

Nanda, Perawati Tri. (2020). “Analisis Pembelajaran Ipa Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Berdasarkan Pendekatan Saintifik: Analisis Isi Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas VI Semester 1.” Universitas Pendidikan Indonesia.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. (2005). MetodePenelitian. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Nomor, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007) “tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.” Jakarta: Depdiknas, 24M.

Pandiangan, Anjani Putri Belawati. (2020). “Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa).” Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Prastyawan, Prastyawan. (2016). “Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.” Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman 6.

Ri, Departemen Agama. (2010). “Al-Qur’an dan Tafsirnya.” Jakarta: Lentera Abadi.

Rochmania, Zakiyah Alvi. (2021). “Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang.” Jurnal Pendidikan 3.

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. (2019). “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.” Journal of Chemical Information and Modeling.

Spillane, James J. (2021). Metodologi penelitian bisnis. 2nd ed. Yogyakarta: Sanata

Dharma University Press.

Sudiro, Fadhillah Sabrina, Nasir, Lilianti, dan Mujiati. (2024). “Studi Perbandingan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Di Kawasan Perkotaan Dan Perdesaan.” Jurnal Isema: Islamic Educational Management 9.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2006) “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.” Jakarta: rineka cipta.

Sulistyorini. (2009). Manajemen Pendidikan Islam. “Konsep.” Strategi, dan Aplikasi, Yogyakarta: Teras.

Sulistyorini, Sulistyorini. (2012). “Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.” Yogyakarta: Teras.

Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi. (2020). Pendidikan karakter di era milenial. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Sutikno, M Sobry. (2021). Strategi Pembelajaran. Diedit oleh Nurlaeli SE. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.

Sutisna, Nadia Wirdha, dan Anne Effane. (2022). “Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana.” Karimah Tauhid.

Terjemahan, Al-Quran. (2015). “Departemen Agama RI.” Bandung: CV Darus Sunnah.

Terry, George R. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Terry, George R, dan Leslie W Rue. (2010). “Dasar–Dasar Manajemen Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, Sri. (2021). “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Menurut Ibrahim Bafadal.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yanti, Rizki Islami, Saidil Mustar, dan Emmi Kholilah Harahap. (2023). “Implementasi Manajemen Pusat Keunggulan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMKS 6 Pertiwi Curup.

LAMPIRAN

1. Surat penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
Jalan Ir. H. Juanda No. 85 Tapaan Kota Pasuruan Kode Pos 67129
Telepon/Fax. (0343) 426134,
Email : mtsnpasuruan@kemenag.go.id, Situs https://www.mtsnkotapasuruan.com

Nomor : B-1478/MTs.13.27.01/HM.01/09/2025 09 September 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Konfirmasi Kunjungan Survey Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di - MALANG

Assalaamua'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat permohonan Nomor 2391/Un.03.1/TL.00.1/08/2025 tertanggal 07 Agustus 2025, perihal permohonan izin survey skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan bersedia menerima kunjungan mahasiswa:

Nama : RAHMAT ILDHOFI
NIM : 200106110046
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Proposal : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan

Kegiatan survey/studi pendahuluan dapat dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Ruang Kepala MTs Negeri Kota Pasuruan
Agenda : Wawancara dan pengumpulan data pendahuluan

Kami berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi positif bagi penyelesaian skripsi yang bersangkutan. Selama berada di lingkungan madrasah, kami mengharapkan mahasiswa yang bersangkutan dapat menjaga peraturan dan ketertiban madrasah.

Untuk koordinasi lebih lanjut, dapat menghubungi:
Bapak Fery Widia Kristianto, S.Pd - Contact Person No. WhatsApp: 0813-3188-3586

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Madrasah

NUR EDI SAMANI

Tembusan
Yth. 1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pasuruan
2. Komite MTs Negeri Kota Pasuruan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Foto wawancara dengan kepala sekolah MTsN Kota Pasurua



3. Foto wawancara guru MTsN Kota Pasuruan



4. Sarana dan Prasarana MTsN Kota Pasuruan

a. Ruang Kepala Sekolah



b. Ruang Guru



c. Ruang Kelas



d. UKS



e. Mushola



f. Taman Sekolah



g. Parkiran Sekolah



h. Kantin sekolah



i. Toilet



j. Lemari Prestasi



5. Time line penelitian

Time Line Penelitian

Aktifitas	Waktu			
	September			
Minggu Ke	1	2	3	4
Perizinan observasi lapangan				
Observasi lapangan				
Pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi				
Pengolahan data hasil penelitian				
Analisi data				
Penyusunan laporan				

Wawancara Narasumber penelitian:

a) Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana disusun agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di MTsN Kota Pasuruan?
2. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan sarana dan prasarana di sekolah ini?
3. Bagaimana mekanisme pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MTsN Kota Pasuruan?
4. Bagaimana sekolah menentukan prioritas dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas pembelajaran?
5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap sarana dan prasarana dilakukan di sekolah ini?
6. Apa tindak lanjut yang dilakukan sekolah ketika hasil evaluasi menunjukkan adanya sarana dan prasarana yang kurang layak atau tidak efektif?

b) Waka Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana di MTsN Kota Pasuruan?
2. Dalam menyusun perencanaan, bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang paling mendesak untuk menunjang pembelajaran?Siapa saja

pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan sarana dan prasarana, dan bagaimana bentuk keterlibatannya?

3. Faktor-faktor apa yang paling dipertimbangkan dalam menyusun prioritas perencanaan sarana dan prasarana di sekolah ini?
4. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana disusun agar sejalan dengan visi, misi, serta tujuan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah?
5. Bagaimana mekanisme pengadaan sarana dan prasarana dilakukan, mulai dari usulan kebutuhan hingga terealisasi?
6. Apa kriteria yang digunakan sekolah dalam menentukan skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana?
7. Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini, dan bagaimana proses pengelolaannya?
8. Sejauh mana keterlibatan guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memberikan masukan terkait kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana?
9. Bagaimana sekolah memastikan kualitas barang atau fasilitas yang diadakan agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?
10. Apakah ada kendala dalam proses pengadaan (misalnya keterbatasan anggaran, birokrasi, atau kualitas penyedia barang/jasa)? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
11. Bagaimana mekanisme evaluasi sarana dan prasarana dilaksanakan secara rutin di sekolah ini?
12. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut, khususnya terhadap sarana prasarana yang sudah rusak, tidak layak, atau kurang efektif dalam menunjang pembelajaran?

c) Guru

1. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di sekolah? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya?
2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana perencanaan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang ketersediaan sarana dan prasarana hasil pengadaan di sekolah ini, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mengajar?

4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana hasil pengadaan (misalnya kualitas barang, keterbatasan jumlah, atau kurang sesuai dengan mata pelajaran)?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah diminta memberikan masukan atau evaluasi terkait kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini? Jika ya, bagaimana mekanismenya?
6. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas?

d) Murid

1. Menurut kamu, apakah fasilitas belajar di sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan belajar sehari-hari?
2. Apakah kamu pernah diminta pendapat atau ikut memberikan usulan mengenai fasilitas yang dibutuhkan di sekolah?
3. Bagaimana pendapatmu tentang fasilitas kelas, seperti meja, kursi, papan tulis, atau LCD proyektor? Apakah kondisinya baik dan cukup digunakan semua siswa?
4. Bagaimana dengan fasilitas penunjang lain, seperti perpustakaan, laboratorium, atau ruang praktik? Apakah sudah membantu kamu dalam belajar?
5. Apakah ada fasilitas sekolah yang menurutmu kurang layak atau sering rusak? Jika ada, bisa sebutkan contohnya?
6. Menurutmu, seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap semangat dan kualitas belajar kamu?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Rahmat Idhofi
Tempat/Tanggal Lahir	: Sampang, 12 Juli 2000
Jenis Kelamin	: laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Slamet Riyadi gang 13 nomor 81. Gentong, Gadingrejo, Kota pasuruan, Jawa Timur
Email	: rahmatidhofi@gmail.com
No. Hp	: 081336277122

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Rini VIII 2005-2006
2. SDN Gentong 2006-2013
3. SMP Bayt Al-Hikmah 2013-2016
4. SMA Bayt Al-Hikmah 2016-2019
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang S-1 2020-2026